

**PERSEPSI GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING DI TVRI  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN 09 KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh:

Lesvi Martines

1811240021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51174-51172  
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang" yang disusun oleh Lesvi Martines NIM 1811240021 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 02 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP. 196805151997032004

Sekretaris

Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd

NIDN. 2010068502

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 09 Maret 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mbs. Mulyadi, M.Pd

NIP. 196205142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51171-51276-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal: **Skripsi Sdr Lesvi Martines**  
NIM: **1811240021**

Kepada: **Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr: **Lesvi Martines**  
Nama: **Lesvi Martines**  
NIM: **1811240021**  
Judul: **Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 09 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

**Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si**  
NIDN. 2030109001

## SURAT PERNYATAAN

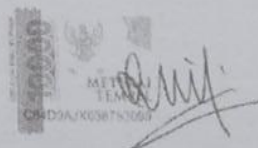
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lesvi Martines  
Tempat, Tanggal Lahir : Kepahiang, 3 Juli 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 1811240021

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2022



**Lesvi Martines**

NIM. 1811240021

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, dengan penuh rasa syukur atas nikmat-Nya kupersembahkan skripsi ini untuk:

❖ Kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibundaku tercinta dan terhormat (Bapak Sirjaya Bakti dan Ibu Helda Prasmita) hanya ucapan terima kasih yang tulus yang tak terhingga atas segenap kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, doa, serta segala bentuk cinta atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Terutama atas lantunan doa dalam sujud kalian. Hidupku dari kalian dan aku hidup untuk kalian.

❖ Saudara kandungku tersayang Heti Lesmiana, Piko Ramadhan dan Azzam Tama, El Kafie (Alm) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan untuk tetap berjuang, berusaha dan percaya diri.

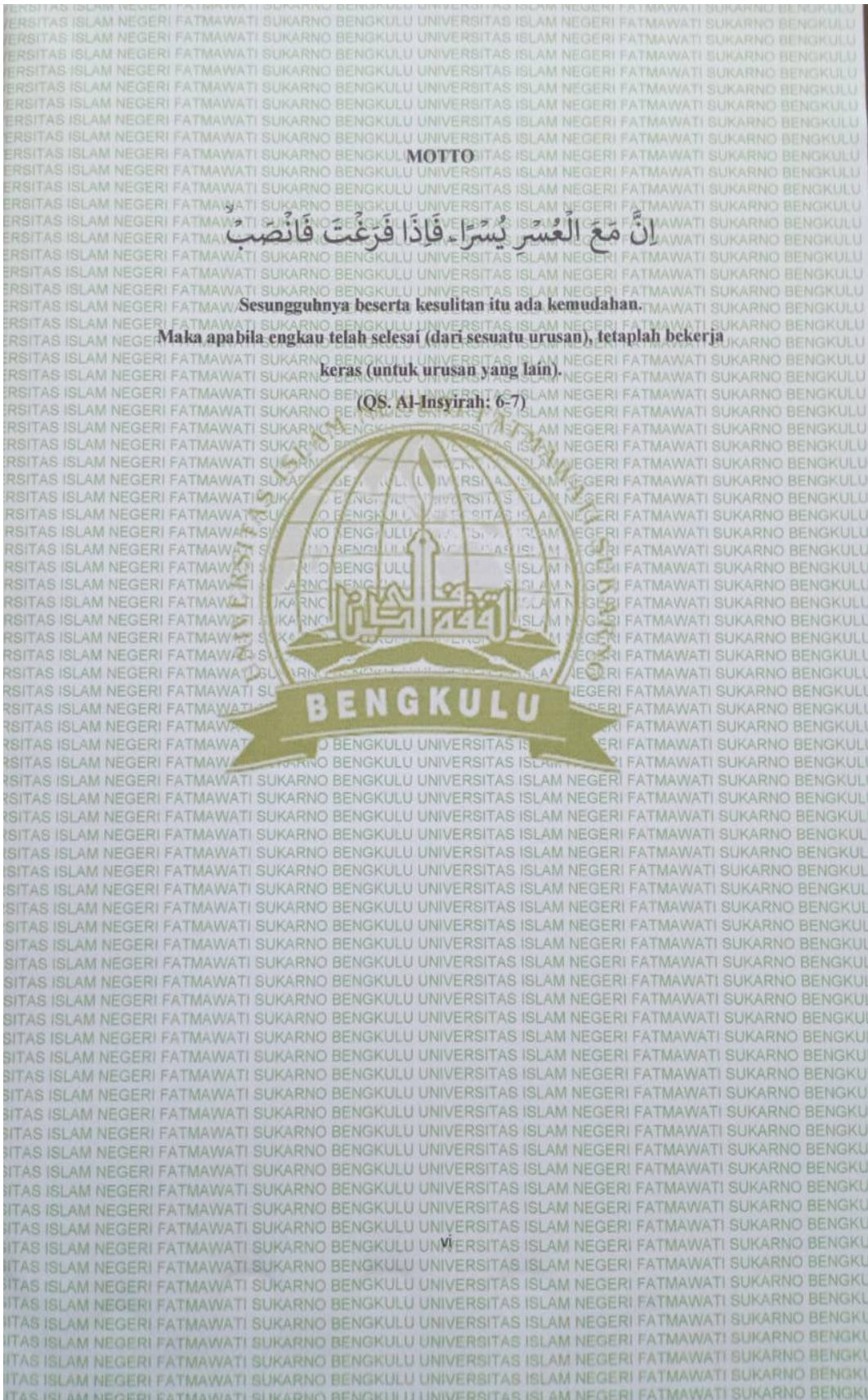
❖ Keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi yang tiada terhingga.

❖ Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Bapak Wiji Aziuz Hari Mukti, M.Pd. Si terimakasih telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

❖ Teman-teman yang telah menemaniku sejak awal kuliah hingga saat ini (Arensi Susanti, Yusnita, Tri Haryani, Helen Mareza, Karmila Sari, M. Fadli Santoso)

❖ Keluarga besar PGMI A angkatan 2018, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.

❖ Almamater UIN FAS Bengkulu



**MOTTO**

لَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

**Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.  
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja  
keras (untuk urusan yang lain).**

**(QS. Al-Insyirah: 6-7)**



## ABSTRAK

**Lesvi Martines, NIM.1811240021.** Dengan Judul: **“Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 09 Kepahiang”**. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakkultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing : 1. Deni Febrini, M.Pd, 2.Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

**Kata Kunci : Pembelajaran di TVRI, Tematik.**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa latin (percipere), yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (pengalaman) masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Kemendikbud menyiapkan program Belajar Dari Rumah yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar (SD). Tayangan tersebut dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021, setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 08.00 – 11.30. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pada proses pembelajaran di TVRI pada mata pembelajaran Tematik kelas III SD Negeri 09 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran daring di TVRI sudah terlaksanakan namun kurang baik, proses pembelajaran dilaksanakan melalui siaran tv TVRI. 2) Faktor umum dalam penghambat pembelajaran daring di TVRI yaitu tidak semua rumah siswa memiliki saluran tv TVRI dan durasi penayangan dan penjelasan yang sangat singkat.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di bawah mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekjur Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I. selaku Ka. Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai proposal ini selesai.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan proposal ini, yang telah membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd,S.i Selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, memberikan saran, nasehat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.



7. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi banyak referensi buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada pihak sekolah SD Negeri 09 Kepahiang, terutama kepala sekolah serta guru kelas III, terima kasih telah bersedia memberikan waktu, tempat dan tenaga untuk penelitian agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Aamiin.

Bengkulu, Maret 2022

Lesvi Martines  
NIM.1811240021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Persepsi Guru.....	11
a. Pengertian Persepsi Guru.....	11
b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru.....	15
c. Indikator Persepsi Guru.....	17
2. Pembelajaran Daring di TVRI.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Daring di TVRI.....	18
b. Bentuk Pembelajaran Daring di TVRI.....	28
c. Materi Pembelajaran Daring di TVRI.....	28
d. Indikator Pembelajaran Daring di TVRI.....	29
3. Pembelajaran Tematik.....	30
a. Pengertian Tematik.....	30
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31

c. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	33
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	48
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Kependidikan SDN 09 Kepahiang .....	57
Tabel 4. 2 Data Siswa SDN 09 Kepahiang.....	58
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana SDN 09 Kepahiang.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 SK Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pergantian Judul
3. Lampiran 3 Surat Pernyataan Komprehensif
4. Lampiran 4 Surat Izin penelitian
5. Lampiran 5 Surat Izin Selesai Penelitian
6. Lampiran 6 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi
7. Lampiran 7 Pedoman Wawancara
8. Lampiran 8 Log Book
9. Lampiran 9 Kurikulum Tematik Kelas 3
10. Lampiran 10 Modul Pembelajaran di TVRI
11. Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi
12. Lampiran 12 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin (*percipere*), yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (pengalaman) masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu<sup>1</sup>.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri<sup>2</sup>.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk ke dalam otak. di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Menurut P. Robbins dan Timothy, dalam buku perilaku organisasi, pengertian persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulasi yang saling berbeda meskipun objeknya sama, cara

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 445.

<sup>2</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 110.

pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting dari pada situasi itu sendiri<sup>3</sup>.

Syarifudin menjelaskan bahwa Persepsi guru dalam pembelajaran daring adalah :

1. Pembelajaran di masa pandemi ini sangat kacau, tidak bagus dan memusingkan kepala.
2. Pembelajaran menjadi tidak efektif
3. Pembelajaran daring membuat kurang optimal menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Kedua eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek<sup>4</sup>.

Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pendidik atau serbagai pengajar yang menjalankan tugas untuk mendidik atau mengajar orang lain dengan berbagai ilmu pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas menyebutkan bahwa guru adalah orang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

---

<sup>3</sup> Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura*”, *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018, hal. 210.

<sup>4</sup> Sonia Anggianita, Yusnira , Muhammad Syahrul Rizal, “*Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*”, *Journal of Education Research*, 1(2), 2020, hal. 178-179.



Selanjutnya menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>5</sup>.

Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah atau kelas-kelas lainnya di sekolah yang sama atau sekolah lanjutan yang berorientasi pada pembelajaran yang tersegmentasi pada mata pelajaran atau bidang studi.

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu *covid-19*, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga dan memperlambat penyebaran *Covid-19*<sup>6</sup>. Yang terjadi pada bulan Maret sampai sekarang, oleh sebab itu pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) masih

---

<sup>5</sup> UU RI No.14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

<sup>6</sup> Nika Cahyati, Rita Kusuma, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Golden Age, No. 1, (Juni 2020): h. 153.

dilaksanakan hingga sekarang sesuai dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 maret 2020 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Adanya pandemi *Covid-19* membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Pada masa pandemi *Covid-19* pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah penularan virus *Covid-19*. Peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah lumpuh kurang lebih 3 bulan akibat dampak *Covid-19*, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak.

Pembelajaran online merupakan proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya. Namun, pembelajaran online memiliki kekurangan yaitu, kurangnya

komunikasi dan informasi penjadwalan mata pelajaran sehingga dapat merugikan waktu yang seharusnya sudah dapat melakukan kegiatan lain, tetapi menjadi terhambat atau terundur. Selain itu, karena pembelajaran online menggunakan aplikasi atau membutuhkan internet yang dapat membuat kuota menjadi cepat habis. Kemudian, kapasitas baterai *smartphone* atau laptop yang digunakan siswa berbeda-beda sehingga jika baterai habis, siswa akan secara otomatis terkeluar dari pembelajaran online tersebut. Selain itu, dengan adanya pembelajaran daring guru tidak dapat secara langsung memantau siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak mengetahui apa saja hambatan siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, pembelajaran online dapat membuat anak menjadi tidak fokus karena adanya mainan, musik dan hewan peliharaan di rumah.

Dalam proses pembelajaran dari rumah, guru dituntut harus menguasai teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dengan menjadi orang yang selalu update terhadap perkembangan teknologi, sehingga dapat menerima informasi lebih cepat dan tidak ketinggalan akan informasi-informasi lainnya. Dengan begitu, guru dituntut agar bias lebih positif dan kreatif dalam memanfaatkannya. Di tengah wabah seperti ini, pendidikan saat ini tetap berjalan secara online dengan memanfaatkan beragam teknologi yang ada.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan. Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap Negara sudah tentu menempatkan pada tujuan utama. Hal ini juga sesuai dengan tujuan terbentuknya Negara Kesatuan republic Indonesia yang akhirnya tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, diantaranya adalah “Mencerdaskan Kehidupan bangsa”. Karena para founding fathers sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut<sup>7</sup>.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait sarana pendidikan yang berupa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyokong keberhasilan pembelajaran, seperti media audio, visual, audio-visual, media elektronik, media cetak dan lainnya. Dalam pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung *smartphone* menjadi media yang digunakan, dengan *smartphone* siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group*. Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang lebih variatif. Keuntungan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar. Dan terdapat juga beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring saat ini, seperti kekuatan jaringan yang berbeda-beda disetiap lokasi dan masih banyak juga siswa yang belum memiliki *smartphone*.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, Pasal 1 Ayat 1.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidik yang utama melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional bagi guru yang lebih tinggi<sup>8</sup>. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik<sup>9</sup>.*

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan yang memadai. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa pandemi ini, seorang guru selalu memantau situasi siswa dengan bekerja sama antara guru

---

<sup>8</sup> M.Hasyim, “Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran”, Auladuna, Vol.1 No. 2 Desember 2014, hal. 265-276.

<sup>9</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh Surah Al-Imran Ayat ke

dan wali murid dengan menggunakan jaringan internet seperti halnya handphone selama masa pandemi ini<sup>10</sup>.

Oleh karena itu, Kemendikbud menyiapkan alternatif pembelajaran melalui siaran saluran TVRI dan kanal daring lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes) dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 yang telah diumumkan pada tanggal 20 November 2020. Untuk mendukung pendidikan jarak jauh (PJJ) serta sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi, Kemendikbud menyiapkan program Belajar Dari Rumah yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar (SD).

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 09 Kepahiang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SDN 09 Kepahiang adanya karakteristik khusus yang melekat pada setting yang dipilih. Penelusuran yang didapatkan bahwa di SDN 09 Kepahiang terdapat banyak perbedaan pendapat atau argumen dari guru kelas III mengenai pembelajaran daring di TVRI. Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 09 Kepahiang adalah, sampai saat ini belum adanya penelitian mengenai “Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang”.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian, karena di antara dua tingkatan kelas I-V, tingkatan kelas III SD memiliki karakteristik yang sangat beragam dan pada masa ini mereka memasuki tahap operasional kongkret dimana rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi, masih senang bermain, suka mengatur dan menangani berbagai hal, selalu ingin berprestasi dan tidak suka dengan rasa kecewa, saat mereka

---

<sup>10</sup> Zainul Haq, 2020. “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Jatipurwo (IAIN Salatiga), hal. 2-3.

sudah puas, mereka sudah mulai belajar dengan baik, belajar dengan cara langsung melihat dengan mengajar kepada teman-teman.

Selain itu, alasan peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian adalah pada pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Format mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah mengikuti format yang ada, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid dalam pembelajaran di sekolah tersegmentasi sesuai dengan segmen-segmen ilmu yang dipelajari, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid terpecah dan tidak utuh sesuai dengan perkembangan anak yang masih memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang *holistic*. Sedangkan, pada pembelajaran di TVRI anak hanya menyaksikan dan menyimak materi yang ditayangkan tanpa adanya segmen tanya jawab dan interaksi yang dialami oleh anak.

Tayangan tersebut dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021, setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pukul 08.00 – 11.30. Pada jenjang PAUD tayangan pembelajaran dimulai pukul 08.00 s.d. 08.30 WIB, dan jenjang SD kelas 1 pukul 08.30 s.d. 09.00 WIB, SD kelas 2 pukul 09.00 s.d. 09.30 WIB, SD kelas 3 pukul 09.30 s.d. 10.00 WIB, SD kelas 4 pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB, SD kelas 5 pukul 10.30 s.d. 11.00 WIB, dan SD kelas 6 pukul 11.00 s.d. 11.30 WIB. Tayangan pada jenjang pendidikan SD mengikuti modul pembelajaran sesuai kurikulum (darurat) dengan mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter.

Siaran TV Edukasi yang ditayangkan oleh Kemdikbud mengudara dengan dukungan dari satelit Telkom Merah Putih dan dapat diakses secara bebas melalui antena parabola oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Untuk memberi kemudahan akses bagi masyarakat, TV Edukasi Kemdikbud

juga bekerja sama dengan TV daerah, saluran *video-on-demand* (VoD), dan kanal *over-the-top* (OTT)<sup>11</sup>.

Berdasarkan penelusuran ilmiah, belum adanya penelitian tentang judul **“Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik kelas III di SDN 09 Kepahiang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana persepsi guru pada proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik di SDN 09 Kepahiang?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik di SDN 09 Kepahiang.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan pengembangan pendidikan dan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk meneliti sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu yang bermanfaat khususnya dalam ilmu tentang pembelajaran tematik.

---

<sup>11</sup>Kemendikbud.<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/kemendikbud-siapkan-alternatif-pembelajaran-melalui-tvri-dan-kanal-daring-lainnya/>. Diakses 11 Oktober 2021.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Persepsi Guru

##### a. Pengertian Persepsi Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya<sup>12</sup>. Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin (*percipere*), yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (pengalaman) masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu<sup>13</sup>.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri<sup>14</sup>.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk ke dalam otak. di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Dalam buku perilaku organisasi, pengertian persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan

---

<sup>12</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>. Diakses 7 November 2021

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 445.

<sup>14</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 110.

menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulasi yang saling berbeda meskipun objeknya sama, cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting dari pada situasi itu sendiri<sup>15</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar<sup>16</sup>. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang<sup>17</sup>. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Selanjutnya menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>15</sup> Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura”, *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018, hal. 210.

<sup>16</sup> KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>. Diakses 7 November 2021

<sup>17</sup> Ngalm Purwanto, “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140-142

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>18</sup>.

Guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.

Begitu mulianya orang yang berilmu seperti guru sehingga Allah menghargainya. Bahkan Allah Swt memulai dengan diri-Nya, lalu dengan malaikat-Nya, dan kemudian dengan orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam surah Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا  
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu), tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana<sup>19</sup>.*

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru merupakan suatu bentuk pekerjaan atau profesi yang dilakukan seseorang sebagai mata pencaharian. Dengan jalan mendidik atau

<sup>18</sup> UU RI No.14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh Surah Al-Imran Ayat ke

mengajar orang lain, guru akan memperoleh penghasilan dalam arti kata telah memberikan jasa untuk orang lain agar memperoleh penghasilan.

Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan<sup>20</sup>.

Dari pengertian persepsi dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang<sup>21</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa persepsi guru adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan, dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek. Penerimaan stimulus (Input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati

---

<sup>20</sup> Abdul Hamid, "Guru Profesional", Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017, hal. 275-276.

<sup>21</sup> Isthoiyani. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Kurikulum 2013. Unnes Journal of Biology Education 3 (1). (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014)

alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama, kemudian timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Kedua eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu

objek<sup>22</sup>.

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor eksternal
  - a) Intensitas, pada umumnya rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif.
  - b) Keakraban, yang dikenal lebih menarik perhatian.
  - c) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.
2. Faktor internal
  - a) Latar belakang, yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dari persepsi.
  - b) Kepribadian mempengaruhi juga kepada persepsi seseorang
  - c) Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru meliputi faktor perkembangan yang berkaitan dengan keadaan psikologis, *family*, dan kebudayaan. Kemudian faktor perhatian dari luar, yaitu pengulangan, intensitas ukuran, keberlawanan, gerakan serta hal baru familiar<sup>23</sup>. Faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi adalah faktor perhatian dari dalam, yaitu belajar atau pemahaman dan motivasi kepribadian. Dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut sebagai faktor personal.
- 2) Faktor-faktor struktural merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Prinsip-prinsip yang bersifat struktural, yaitu :

---

<sup>22</sup> Sonia Anggianita, Yusrira , Muhammad Syahrul Rizal, “*Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*”, *Journal of Education Research*, 1(2), 2020, hal. 178-179.

<sup>23</sup> Miftah Toha, “*Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*”, (Jakarta: rajawali Pers, 2014), hal. 154

- a) Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan.
- b) Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
- c) Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan.
- d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama<sup>24</sup>.

### c. Indikator Persepsi Guru

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

- 1) Penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut pendapat lainnya, antara lain :

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan

---

<sup>24</sup> Andri Eko Prabowo, " Pengaru Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi Ktsp di Sma Negeri Se-Kabupaten Blitar", Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VI No. 1, ( Juni 2011), hal. 27-28.

mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambar-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

- 2) Pengertian atau pemahaman Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- 3) Penilaian atau evaluasi Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual<sup>25</sup>.

## **2. Pembelajaran Daring di TVRI**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring di TVRI**

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

<sup>25</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Kudus", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No, 1, (Februari 2015). hal. 196-197.



Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>26</sup>.

**a. Pengertian belajar menurut beberapa teori**

1) Pengertian Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena

---

<sup>26</sup> UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar<sup>27</sup>.

## 2) Teori belajar menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, serta gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar yaitu tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, namun ia tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme (*Connectionism*).

## 3) Teori Belajar Menurut Watson

Watson adalah tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu di perhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah faktor seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

---

<sup>27</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 20.

#### 4) Teori belajar menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variable hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajar pun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya. Dalam kenyataannya, teori-teori demikian tidak banyak digunakan dalam kehidupan praktis, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya. Namun, teori ini masih sering dipergunakan dalam berbagai eksperimen di laboratorium<sup>28</sup>.

#### 5) Teori belajar menurut Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun, ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan

---

<sup>28</sup> Ibid

menetap, maka di perlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut.

#### 6) Teori belajar menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh paratokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh tokoh sebelumnya. Dikatakannya bahwa respon yang diberikan oleh seseorang /siswa tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan<sup>29</sup>.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni

---

<sup>29</sup> Ibid

mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan<sup>30</sup>.

Pengertian itu sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkat perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. William Burton Mengemukakan bahwa : *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with a rich, varied and provocative environtment.* Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Didalam mencapai tujuan itu, siswa akan senantiasa menemui kesulitan, rintangan-rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 5<sup>th</sup> ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 36.

- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan di hubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Siswa memberikan reaksi secara keseluruhan.
- 8) Siswa mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- 9) Siswa diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Siswa diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tujuan utama dalam situasi belajar<sup>31</sup>.

Dalam sejarah perkembangan psikologi, kita akan mengenal beberapa aliran psikologi, tiap aliran psikologi tersebut memiliki tafsiran sendiri-sendiri tentang “belajar”, menurut pandangannya masing-masing. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri. Dalam uraian ini, kita akan meninjau beberapa aliran psikologi saja, dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni :

1) Belajar menurut psikologis klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind*), dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah objek yang sampai ke alat dria, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non material, yang ada didalam badan, yang berpikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan bekenaan dengan proses-proses material, yang terikat dengan hukum-hukum mekanis. Sedangkan jiwa merupakan fakta-fakta tersendiri, seperti : rasa sakit, frustrasi, aspirasi, apresiasi, tujuan dan kehendak, itu semua bukan hasil daripada zat, tapi mempunyai sumver tersendiri dalam realita yang berbeda, yang mempunyai hak berbicara dan secara relative bebas dari hokum-hukum mekanis. Realita ini disebut *mind substansi*.

---

<sup>31</sup> Ibid

## 2) Belajar menurut Psikologi Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsinya sendiri-sendiri.

Tiap orang mempunyai/memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu peril dilatih, sehingga dapat berfungsi. Teori ini bersifat formal, karena mengutamakan pembentukan daya-daya. Anggapan ini sama halnya dengan daya-daya pada badan. Apabila suatu daya telah dilatih, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya-daya lainnya dan seseorang dapat melakukan *transfer of learning* terhadap situasi lain.

## 3) Belajar menurut Teori Mental State

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh J. Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Tambah kuat asosiasi itu tambah lama kesan-kesan itu tinggal di dalam jiwa kita. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran. Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar.

## 4) Belajar menurut Psikologi Behavioristik

Behavioristik adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori Psikologi Daya dan teori Mental State. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja.

Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan

saat ini adalah Internet. Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan Internet menjadikan implementasi Internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga.

Internet adalah jaringan komputer yang jangkauannya seluas dunia. Hampir di setiap kota besar dan daerah-daerah yang ada jaringan telponnya sudah dapat dijangkau oleh jaringan internet. *Internet* merupakan singkatan dari *Interworking Of Network* merupakan jaringan komputer. *Internet* diawali dengan pembentukan *Arpanet (Advanced Research Project Agency Network)* merupakan proyek pengembangan jaringan komputer yang dilakukan oleh Departemen Pertahanan AS (Lebih di kenal dengan sebutan *Pentagon*).

Internet, merupakan jaringan global yang mendunia. Data, Informasi, bahkan Privasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam internet. Mengakses internet, hampir sama halnya dengan menjelajah informasi dunia. Di jaman sekarang ini, internet bukan lagi merupakan kebutuhan tambahan melainkan menjadi kebutuhan pokok bagi para pengusaha, pelajar, dan berbagai pihak.

Jaringan dan Internet merupakan akronim atau istilah yang jelas sekali perbedaannya tapi pada prinsipnya sama. Yang dimaksud dengan jaringan disini adalah sekelompok komputer yang dihubungkan dengan peralatan tertentu sehingga dapat saling bertukar informasi dan menggunakan sarana atau program secara bersama-sama, bisa disebut dengan Jaringan Lokal, sedangkan Internet adalah jaringan global yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan komputer termasuk jaringan-jaringan lokal tersebut<sup>32</sup>.

Internet lahir pada masa perang dingin sekitar tahun 1969 dan digunakan pertama kali untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat membangun sebuah sistem

---

<sup>32</sup> Ahmad Bustami, *Cara Mudah Belajar Internet Homesite dan HTML*, (Jakarta: Dinastindo, 2009), hal. 1



pada jaringan dengan menghubungkan semua komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi bila terjadi serangan nuklir.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia termasuk Indonesia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbuan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa-siswi di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet<sup>33</sup>. Sedangkan pembelajaran daring di TVRI adalah alternatif pembelajaran jarak jauh yang dibuat oleh kemendikbud yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri)

---

<sup>33</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, No. 02 (2020), h. 215.

tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19 yang telah diumumkan pada tanggal 20 November 2020. Program belajar di TVRI ditujukan untuk jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar (SD). Tayangan tersebut akan dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2021, Senin sampai Jumat, pukul 08.00 sampai 11.30 WIB. Tayangan untuk SD akan mengikuti modul pembelajaran sesuai kurikulum (darurat) dengan mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter.

#### **b. Bentuk Pembelajaran daring di TVRI**

Bentuk pembelajaran daring dalam pembelajaran lewat televisi yaitu dengan cara, siswa setiap hari senin-jumat mendapatkan arahan dari guru untuk melakukan pembelajaran dengan melihat televisi saluran TVRI, dimana sesuai jadwal saluran TVRI kelas III pembelajaran ditayangkan selama setengah jam yang dimulai dari pukul 09.30-10.00 WIB. Dalam pembelajaran tersebut terdapat penjelasan dan beberapa soal sesuai materi yang dijelaskan<sup>34</sup>. Setelah siswa mencatat pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di televisi, siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah selesai mengerjakannya, maka hasil siswa di foto dan di kirim melalui *Whatsapp* secara pribadi dengan wali kelas.

#### **c. Materi Pembelajaran Daring di TVRI**

Dalam pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta didik pada pembelajaran daring di siaran TVRI untuk SD akan mengikuti modul pembelajaran sesuai kurikulum (darurat) dengan mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter. Dalam program ini, Kemendikbud telah menyiapkan materi yang berasal dari berbagai sumber, seperti TV Edukasi yang diproduksi oleh Kemendikbud sendiri maupun pihak diluar Kemendikbud. Sasaran

---

<sup>34</sup>Kemendikbud.<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/kemendikbud-siapkan-alternatif-pembelajaran-melalui-tvri-dan-kanal-daring-lainnya/>. Diakses 11 Oktober 2021.

materi ini adalah murid, guru, dan orang tua. Ragam materi yang disajikan mulai dari pembelajaran disetiap jenjang, parenting dan bimbingan untuk orang tua dan guru, serta program kebudayaan akhir pekan.

#### **d. Indikator Pembelajaran daring di TVRI**

Indikator pembelajaran adalah tanda-tanda tercapainya kompetensi. Dalam praktik pembelajaran, indikator dinyatakan dalam satu kalimat yang mendeskripsikan kapasitas kompetensi atau performansi yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran<sup>35</sup>. Pada program belajar di TVRI, indikator pembelajaran tidak dinyatakan dalam bentuk kalimat tegas sebelum dimulainya pembelajaran, akan tetapi tersirat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada awal pembelajaran hanya dinyatakan topik atau kompetensi yang akan dipelajari.

Hal ini dapat dipandang dari dua persepsi, pertama memang peserta didik belum memahami konsep indikator sehingga guru tidak perlu menyampaikannya dalam pembelajaran. Kedua penyampaian topik kompetensi literasi di awal pembelajaran dianggap cukup untuk memberikan pengetahuan awal pada peserta didik apa yang akan mereka pelajari. Informasi mengenai indikator atau aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan berfungsi untuk memanggil memori siswa mengenai topik pembelajaran. Memori tersebut biasa disebut prior knowledge. Prior knowledge adalah pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai suatu topik sebelum pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan topik tersebut<sup>36</sup>. Pengetahuan ini dapat dipanggil dan dibangun lebih tinggi dengan adanya pembelajaran yang setingkat lebih tinggi kompetensinya. Prior knowledge terdiri atas skemata yang terstruktur dan terorganisasi sehingga membentuk suatu pola pengetahuan yang pada tingkat tertentu dapat dialihkan untuk

---

<sup>35</sup> Beatrice Ghirardini, *E-learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-learning Course*, (Roma: FAO, 2011), halaman 34

<sup>36</sup> Telle Hailikari, 2009. *Assessing University Students' Prior Knowledge: Implication for Theory and Practice*. Helsinki : University of Helsinki Departemen of Education, halaman 3

menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Oleh sebab itu, prior knowledge selalu bersifat dinamis.

Indikator-indikator pembelajaran kompetensi literasi berada pada ranah kognitif 1 (C1) yaitu pengetahuan dan ranah kognitif 2 (C2) yaitu pemahaman. Kompetensi pengetahuan adalah tingkatan terendah disusul oleh pemahaman pada tingkat terendah kedua dari taksonomi Bloom. Kompetensi pengetahuan lebih dari tayangan yang diamati, indikator-indikator pembelajaran kompetensi literasi berada pada ranah kognitif 1 (C1) yaitu pengetahuan dan ranah kognitif 2 (C2) yaitu pemahaman. Kompetensi pengetahuan adalah tingkatan terendah disusul oleh pemahaman pada tingkat terendah kedua dari taksonomi Bloom<sup>37</sup>. Kompetensi pengetahuan lebih menekankan pada kegiatan mengingat sesuatu yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori. Bagian ini berisikan kemampuan untuk mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, dan prinsip dasar. Kompetensi memahami menekankan pada kemampuan mengubah informasi dalam bentuk yang lain.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Tematik**

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau kelas-kelas lainnya di sekolah yang sama atau sekolah lanjutan yang berorientasi pada pembelajaran yang tersegmentasi pada mata pelajaran atau bidang studi. Format mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah tersebut mengikuti format keilmuan yang ada, sehingga pengetahuan dan

---

<sup>37</sup> David R Krathwohl. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", dalam *Theory Into Practice*, Volume 41, Number 4, Autumn 2002. (Ohio: College of Education, The Ohio State University, 2002) halaman 214.

pengalaman murid dalam pembelajaran di sekolah tersegmentasi sesuai dengan segmen-segmen ilmu yang dipelajari, akibatnya pengetahuan dan pengalaman murid terpecah dan tidak utuh sesuai dengan perkembangan anak yang masih memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang *holistic*<sup>38</sup>.

Pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegritaskan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu yang pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal dan informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Alasannya adalah karena pada pembelajaran tematik, pendidik mengaitkan suatu materi dengan tema yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan pendidik harus selalu mengembangkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih berkesan yaitu dengan cara memberikan pengalaman secara langsung.

---

<sup>38</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung, Volume 2 Nomor 1(2015), hal 34.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut<sup>39</sup>:

- a) Berpusat pada siswa, yaitu siswa sebagai subjek belajar
- b) Memberikan pengalaman langsung,
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dengan memfokuskan pada tema,
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- e) Bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa,
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna secara utuh kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yang dapat memperkuat alasan mengapa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna secara utuh sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b) Peserta didik dihadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c) Fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum.
- d) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e) Pembelajaran tematik bersifat luwes, dimana pendidik dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain maupun dengan kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung ,2014), Remaja Rosdakarya, hal.89-90

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pendidik lebih banyak menggunakan teknik bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran karakteristik terpusat pada siswa-siswi, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa-siswi, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut<sup>40</sup>:

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung ,2014), Remaja Rosdakarya, hal.89

e) Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

Secara garis besar prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah tema yang dijadikan pemersatu materi merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa, sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penentuan tema yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi, sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dalam penentuan temanya.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sonia Anggianita (2020) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul penelitian Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan yaitu menjelaskan tentang persepsi guru mengenai pembelajaran daring. Yang berisikan dampak dan kendala dari pembelajaran daring baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Informasi didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan enam orang informan yakni tiga orang wali kelas rendah dan tiga orang wali kelas tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada peserta didik. banyak Masih banyak guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK apalagi guru lama, atau guru tradisional sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti android dan kuota. Adapun dampak dan kendala yang dialami atau dirasakan oleh peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi lebih kurang sama. Hal yang membedakannya di kelas rendah masih ada



beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis, sedangkan dikelas tinggi semua peserta didik sudah bisa membaca dan menulis<sup>41</sup>.

Persamaan penelitian ini ialah sam-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini juga sama dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada dampak dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring itu berlangsung.

2. Rizki Amalia (2020) Mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul penelitian *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Negeri 06 dan 08 Kecamatan Pontianak Utara* yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran online di tengah pandemic Covid-19 di SDN 06 dan 08 di Kabupaten Pontianak Utara penelitian ini menggunakan teknik survey angket berdasarkan hasil penelitian guru terbiasa menggunakan pembelajaran offline selama pembelajaran online guru menggunakan aplikasi pembelajaran untuk berinteraksi dengan siswanya, selama pembelajaran online, guru mengajar menggunakan pengajaran materi seperti modul, lembar kerja, buku, teks dan lain-lain. Pembelajaran online merupakan alternative yang tepat untuk digunakan selama pandemic Covid-19 saat ini<sup>42</sup>.

Persamaan penelitian ini ialah sam-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini juga sama dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara secara langsung.

---

<sup>41</sup> Sonia Anggianita, *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 1 Nomor 2 (2020), hal. 177

<sup>42</sup> Rizki Amalia, *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Negeri 06 dan 08 Kecamatan Pontianak Utara*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, (2020), hal. 1

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada dampak dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring itu berlangsung.

3. Penelitian oleh Habiba Ulfahyana (2017) *Persesi Guru Matematika Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA negeri 16 Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum 2013 kelas X di SMA negeri 16 makassar. (2) mendeskripsikan tentang persiapan gurudalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 16 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitati, subjek penelitiannya adalah guru kelas X di SMA 16 Makassar. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi<sup>43</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh Habiba Ulfayana beliau berfokus pada persepsi pelajaran matematika imlementasi kurikulum 2013 di sekolah sedangkan pada penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada sistem pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

4. Penelitian oleh Eka Putri Fitriyani (2017) *tentang Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negri Saltiga Tahun Pelajaran 2016/2017)*. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendapatkan data yang empiris mengenai perepsi guru kelas terhadap pelaksanaa kurikulum 2013. (2) mengetahui faktor penunjang dan penghambar pelaksanaan kurikulum 2013. (3) mengetahui keberhasilan pelaksaana kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah negeri salitiga. Jeni penelitian ini kualitatif. Sybjek penelitiannya adalah guru kelas madrasah ibtidaiyah negeri salitiga. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>43</sup> Habiba Ulfahyana, *Persepsi Guru Matematika Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 16 Makassar*, Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, (2017), hal. xi

digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi<sup>44</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang sedang diteliti adalah pada penelitian yang diteliti oleh saudari Eka Putri Fitriyani beliau berfokus pada persepsi atau taggapan guru terhadap masuknya kurikulum 2013 disekolah sedangkan pada penelitian ini akan diteliti disini lebih berfokus pada sistem pembelajaran matematika secara daring. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

5. Penelitian Isa Ansori Tentang Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, dan V.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 07 Batang adalah menyiapkan buku gurudan buku siswa, menganalisis silabus, menganalisis KD dalam buku guru, menganalisis buku siswa, membuat RPP beberapa penyesuain, menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan instrument Penilaian<sup>45</sup>.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada penelitian ini titik fokusnya yaitu mengenai pemberlakuan kurikulum 2013 sedangkan

---

<sup>44</sup> Eka Putri Fitriyani, *Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga tahun Pelajaran 2016/2017)*, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (2017), hal. xii

<sup>45</sup> Isa Ansori, *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (2015).

yang akan diteliti yaitu mengenai berfokus pembelajaran daring matematika. Sedangkan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas perihal persepsi atau tanggapan seseorang mengenai suatu hal.

6. Penelitian Gita Eli Novita Putri tentang persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Dan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring, faktor-faktor penghambat dan bagaimana guru mengatasi kesulitan pembelajaran daring tersebut. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran daring sudah terlaksanakan dengan baik, proses pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh menggunakan aplikasi Whatsaap Grup. 2) Faktor umum dalam penghambat pembelajaran daring yaitu seperti faktor ekonomi, sinyal, jaringan internet, dan data internet. 3) Dalam mengatasi kesulitan selama pembelajaran daring tersebut guru harus lebih dituntut lagi sekreatif mungkin dalam merancang metode-metode pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa<sup>46</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar, hanya saja pada penelitian peneliti membahas pada pembelajaran daring yang dilangsungkan di siaran TVRI.

7. Penelitian Khoirun Nisa (2021) tentang Kompetensi Guru Dalam

---

<sup>46</sup> Gita Eli Novita Putri, *Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27 Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan*, Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2021), hal. vii

Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta kabupaten Musi Rawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo mendeskripsikan pola pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Jamburejo dengan menggunakan kompetensi pedagogik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrument yang digunakan mengenai kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo adalah dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik di kelas III SDN 1 jamburejo sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya semangat guru untuk terus berusaha dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik dan juga para dewan guru sudah berusaha untuk menerapkan kompetensi pedagogik ini dengan sebaik mungkin. Para peserta pun sangat antusias dalam melakukan pembelajaran dengan kurikulum yang baru, hal ini tidak menyurutkan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik namun justru tambah meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik<sup>47</sup>.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sam-sama membahas tentang pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi kompetensi guru dalam keterampilan pengelolaan pembelajaran tematik dan pola belajar pada pembelajaran tematik. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih memfokuskan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan secara daring.

8. Penelitian Syifa Amanati Yusma (2016) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif,

---

<sup>47</sup> Khoirun Nisa, *Kompetensi Guru dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*, Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2021), hal. xiii

fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum memenuhi kompetensi. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integrative. Kompetensi guru berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integrative<sup>48</sup>.

Dalam penelitian ini keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik di sekolah dasar, dan perbedaannya adalah proses pembelajaran yang dilakukan. Dan penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kompetensi pedagogik.

9. Penelitian Erliana Nurfadilah (2016) tentang Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, jurusan pendidikan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa guru kelas rendah dari enam sekolah dasar di gugus pringgodani kecamatan jepon dapat disimpulkan bahwa guru telah mengembangkan kemampuan dasarnya dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik dengan baik<sup>49</sup>.

Persamaan dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pembelajaran tematik di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Perbedaannya adalah penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran secara daring yang disiarkan di stasiun tv TVRI.

10. Penelitian Dwi Fitrah Nurngaeni (2018) tentang Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondo Kabupaten Purbalingga

---

<sup>48</sup> Syifa Amanati Yusma, *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (2016).

<sup>49</sup> Erliana Nur Fadhilah, *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, (2016), hal. viii

jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Muhammadiyah 1 dengan cara sebagai berikut: (1) mengedepankan tiga aspek. Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh maju untuk membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin dan aktif. Kedua, literasi pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi cerita yang berkaitan dengan tema. Ketiga, keterampilan abad 21 atau disebut juga 4D (creative, critical thinking, communicative, dan collaborative) yakni guru terkadang mengajak siswanya untuk belajar diluar kelas agar siswa tidak mudah bosan<sup>50</sup>.

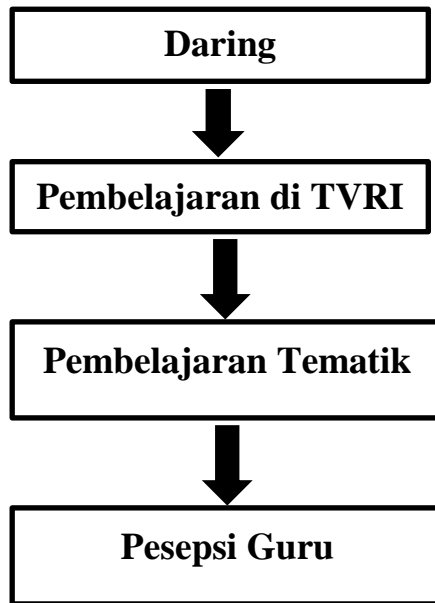
Persamaan skripsi ini yaitu membahas tentang mata pembelajaran tematik di sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembelajaran secara daring yang disiarkan di stasiun tv TVRI dan perbedaan selanjutnya adalah peneliti tidak menggunakan keterampilan abad 21 yang menggunakan 4D.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Persepsi disini dimaksudkan sebagai tanggapan atau pendapat seorang guru terhadap suatu proses pembelajaran daring. Tetapi pembelajaran daring banyak kendala dalam melakukan proses pembelajaran dikarenakan terbatasnya jaringan internet, oleh karena itu perlu diketahui juga kendala-kendala selama pembelajaran daring dalam dunia pendidikan agar dapat berjalan seperti yang diharapkan.

---

<sup>50</sup> Dwi Fitrah Nurngaeni, *Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (2018), hal v.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Yang paling penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya yang memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok

orang<sup>51</sup>. Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti “persepsi guru pada proses pembelajaran daring di TVRI pada mata pelajaran tematik kelas III SDN 09 Kepahiang”.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di SD Negeri 09 yang berlokasi di Jalan Ki Agus Hasan, Pasar Ujung Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021- 17 Januari 2022.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber primer adalah 2 orang guru yang mengampu pembelajaran tematik/wali kelas yang mengajar di kelas 3 SDN 09 Kepahiang. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian, karena di antara dua tingkatan kelas I-V, tingkatan kelas III SD memiliki karakteristik yang sangat beragam dan pada masa ini mereka memasuki tahap operasional kongkret dimasa rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi, masih senang bermain, suka mengatur dan menanggapi berbagai hal, selalu ingin berprestasi dan tidak suka dengan rasa kecewa, saat mereka sudah puas, mereka sudah mulai belajar dengan baik, belajar dengan cara langsung melihat dengan mengajar kepada teman-teman.

Selain itu, alasan peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian adalah pada pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Format mata pelajaran atau bidang studi pada sekolah mengikuti format yang ada, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid

---

<sup>51</sup> Lexy J. Meleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Remaja Rosdakarya) Oktober 2019, hal. 5.

dalam pembelajaran di sekolah tersegmentasi sesuai dengan segmen-segmen ilmu yang dipelajari, sehingga pengetahuan dan pengalaman murid terpecah dan tidak utuh sesuai dengan perkembangan anak yang masih memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang *holistic*. Sedangkan, pada pembelajaran di TVRI anak hanya menyaksikan dan menyimak materi yang ditayangkan tanpa adanya segmen tanya jawab dan interaksi yang dialami oleh anak.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan. Adapun sumber data sekunder adalah dokumentasi .

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian pada “Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang” yang objek utamanya adalah persepsi guru pada proses pembelajaran daring di TVRI dan awal mula pembelajaran daring itu dimulai, dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa kelas III yang saat itu mengikuti kegiatan pembelajaran daring di TVRI.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>52</sup>.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>53</sup>. Dengan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Guru kelas III di SDN 09 Kepahiang untuk memperoleh data tentang bagaimana persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Persepsi Guru**

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Proses pembelajaran di TVRI	1. Bentuk pembelajaran 2. Kegiatan selama mengikuti pembelajaran. 3. Kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
2.	Materi pembelajaran	1. Bentuk soal yang diberikan selama pembelajaran 2. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal
3.	Hambatan selama pembelajaran	1. Kesulitan dalam memahami materi. 2. Durasi pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 145.

<sup>53</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hal. 137

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), *biografi*, *peraturan dan kebijakan*. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman suara untuk mendapatkan hasil wawancara dan foto-foto penelitian.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dibagi 3, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya<sup>54</sup>.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisa data tentang persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik kelas III. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241.

interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape* terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun tiga kegiatan analisis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

#### 2. Data Display

*Display* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu

fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data *display* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan member makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Sejak awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi rongsokan yang tidak bermakna. Reduksi data, *display* data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan komformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.

Disamping itu perlu diingat antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan segitiga yang saling berhubungan, antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbale balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari *display* data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi, kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang



lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 407-409

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Sejarah SDN 09 Kepahiang**

Pada tahun 1963, terdapat sebuah sekolah yang bernama SDN 03 Pasar Ujung yang berlokasi di Jl. Ki Agus Hasan, Kelurahan Pasar ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1974, dilokasi yang sama didirikan pula sekolah lain dengan nama SDN 37 Pasar Ujung. Pada saat itu kondisi bangunan masih berupa rumah warga dengan arsitektur bergaya Cina yang berdinding bidai (susunan bilah bambu yang dijalin menggunakan kawat dan dilapisi adukan semen dan pasir). Bangunan tersebut hanya memiliki 3 ruangan yang masing-masingnya disekat sehingga menjadi beberapa ruangan sebagai kelas. Selain itu, terdapat sebuah bangunan lain yang sudah permanen dan difungsikan sebagai kantor guru. Jadi pada saat itu, dilokasi yang sama terdapat dua Sekolah dasar Negeri, yaitu SDN 03 Pasar Ujung dan SDN 37 Pasar Ujung.

Pada tahun 1979, SDN 03 Pasar Ujung dipindahkan ke lingkungan Sidodadi yang masih dalam satu kelurahan. Pada tanggal 7 Januari 2004, kepahiang memisahkan diri dari kabupaten Rejang Lebong dan berdiri sendiri sebagai Kabupaten Kepahiang. Sehingga nomor-nomor sekolah di Kepahiang juga berubah. Pada tahun 2005, nama SDN 37 Pasar Ujung berganti menjadi SDN 10 Kepahiang.

Seiring dengan perkembangan Kabupaten Kepahiang, terjadi pemekaran beberapa kecamatan sehingga nomor-nomor sekolah di Kabupaten Kepahiang kembali berubah. SDN 10 Kepahiang pada tahun 2009 berganti menjadi SDN 09 Kepahiang hingga sekarang.

##### **2. Visi dan Misi SDN 09 Kepahiang**

###### **a. Visi**

Bermutu, kompetitif, unggul, dan dibanggakan.

**b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis pengintegrasian antara iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas seutuhnya yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman.
3. Mewujudkan peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Memberi pelayanan pendidikan kepada peserta didik secara optimal tanpa diskriminasi.
5. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
6. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial dan menyadari pentingnya kelestarian lingkungan.
7. Meningkatkan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan.
8. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter.

**3. Tujuan SDN 09 Kepahiang**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas seutuhnya yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman.
3. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Melaksanakan pelayanan kepada peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

5. Mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu melaksanakan pembelajaran mandiri sepanjang hayat.
6. Meningkatkan kesadaran peserta didik sebagai makhluk sosial yang memerlukan masyarakat dan lingkungan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup.
7. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan karakter.
8. Memperkuat karakter peserta didik dengan mengembalikan marwah pendidikan berbasis Ki Hadjar Dewantara, yakni Olah Hati, Olah Rasa, Olah Karsa, dan Olah Raga.

#### 4. Identitas Sekolah

##### a. Sekolah

Nama Sekolah : **SD NEGERI 09 KEPAHANG**  
 NSS : 101260801009  
 NPSN : 10702232  
 Status Sekolah : Negeri  
 Tahun Berdiri : 1974  
 Alamat Sekolah : Jl. Ki Agus Hasan, Kel. Pasar Ujung  
 Kecamatan : Kepahiang  
 Kabupaten : Kepahiang  
 Propinsi : Bengkulu  
 Telepon : (0732) 391242  
 Faksimile : (0732) 392442  
 E-mail : [sdkepahiang09@gmail.com](mailto:sdkepahiang09@gmail.com)  
 Webblog : <http://sdn09kepahiang.wordpress.com>

##### b. Kepala Sekolah

N a m a : **ROHMAN AIDI, S.Pd.SD**  
 NIP : 197311251997031002  
 Pendidikan Tertinggi: S1  
 Jurusan : PGSD

## 5. Keadaan Guru dan Siswa SDN 09 Kepahiang

Tabel 4.1

### Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 09 Kepahiang

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	AGUSTINA, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
2	ALEHA MIRANTI, S.Pd	P	Guru PJOK	PNS
3	DIAN SAPUTRA, S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
4	EEN APRIKA NENGSIH, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Honorar
5	ELI KURNIATI, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6	ENIK MAULIA, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Honorar
7	FITRAH, S.Pd.	L	Guru Kelas	PNS
8	FITRI PUSPITA SARI, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
9	HERY ISWAHYUDI, S.Pd	L	Tenaga Adminitrasi	Honorar
10	IRA ARI SANDI, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
11	JULIAN MUSDALIFAH,S.Pd	P	Penjaga Sekolah	Honorar
12	LOFERA FIRIANI, S.Pd.	L	Guru Kelas	Honorar
13	MESDIONO, S.Pd	P	Guru Penjaskes	Honorar
14	MISTIYA NINGSIH, S.Pd	L	Guru Kelas	Honorar
15	NETI HERAWATI, S.Pd.SD	P	Guru Agama	PNS
16	NIKI HARJILAH, S.Pd	P	Guru Agama	PNS
17	NURHADIAH, S.Pd.I	P	Guru PAI	PNS
18	NURLENDI, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Honorar
19	REKA FITRIANI, S.Pd.I	P	Staf TU	Honorar
20	ROHMAN AIDI, S.Pd.SD	L	Kepala Sekolah	PNS
21	ROLA MAILIASARI, S.Pd	P	Guru Kelas	Honorar
22	ROSDA FATINI, S.Pd.I	P	Guru Kelas	Honorar

Sumber: Arsip SDN 09 Kepahiang

Siswa SDN 09 Kepahiang berjumlah 268 orang. Terdiri dari 134 orang siswa laki-laki dan orang 134 siswa perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai 6. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SDN 09 Kepahiang**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1A	10	12	22
1B	11	10	21
2A	10	12	22
2B	10	10	20
3A	10	10	20
3 B	11	9	20
4A	11	9	20
4B	10	10	20
5 A	11	9	20
5 B	12	11	23
5 C	10	10	20
6 A	10	10	20
6 B	8	12	20
<b>Total</b>	134	134	268

Sumber: Arsip SDN 09 Kepahiang

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 09 Kepahiang**

### **a. Sarana dan prasarana gedung SDN 09 Kepahiang**

Dengan kondisi fisik yang cukup memadai, tentunya akan membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berbentuk fisik, yang dapat difungsikan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana di SDN 09 Kepahiang sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran

b. Fasilitas kegiatan belajar mengajar di SDN 09 Kepahiang

Mengenai fasilitas untuk proses belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di SDN 09 Kepahiang sudah cukup baik dalam menunjang proses belajar mengajar, sekalipun masih sangat banyak kekurangan serta butuh penambahan. Sehingga dapat berjalan sesuai tujuan belajar mengajar tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data sarana dan prasarana gedung SDN 09 Kepahiang**

No	Nama/Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Toilet	6	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Gudang	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Rumah Dinas Guru	1	Baik
7	Meja Guru & kepala sekolah	28	Baik
8	Kursi Guru & kepala sekolah	28	Baik
9	Meja siswa	270	Baik
10	Kursi siswa	270	Baik
11	Papan Tulis	10	Baik
12	Meja T.U & administrasi	2	Baik
13	Kursi T.U & administrasi	2	Baik

Sumber: SDN 09 Kepahiang

## **B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap persepsi guru pada proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik. Maka dengan itu peneliti telah melakukan wawancara terhadap para informan penelitian yang bersangkutan sebagai berikut.

## 1. Bagaimana Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Mata Pelajaran Tematik

Persepsi guru mencakup, proses pembelajaran, materi pembelajaran dan hambatan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

### a) Proses Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar, yang mana pengajar disebut dengan panggilan guru yang biasanya memberikan suatu materi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan belajar merupakan siswa yang terus menerus menerima materi yang disampaikan oleh guru. Situasi wabah *covid-19* saat ini pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan tatap muka beralih ke pembelajaran daring atau sering juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Sebelum pemerintah melalui Kemendikbud membantu pembelajaran jarak jauh dengan memberikan siaran belajar dari rumah yang ditayangkan pada siaran TVRI untuk membantu siswa belajar dirumah. Pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara daring yang dianggap kurang optimalnya dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik sehingga kurang berkesan ketika diterima oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rohman Aidi (Kepala Sekolah SDN 09 Kepahiang, wawancara, 07 Januari 2022) beliau mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar dengan jarak jauh melalui fasilitas jaringan internet. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri tidak maksimal, sehingga siswa yang kurang cepat menangkap pembelajaran kesulitan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini<sup>56</sup>.”

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rohman Aidi, kepala Sekolah, hari Jumat 7 Januari 2022



Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rosda Fatini (Wali Kelas III A, Wawancara, 18 Desember 2021) beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar mengajar dengan jarak jauh dilengkapi dengan fasilitas internet, sedangkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena kurang efektif dalam proses pembelajaran sebab jika hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sarana dan prasarana dilengkapi terlebih dahulu atau sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran daring di sosialisasikan<sup>57</sup>.”

Dari penjelasan hasil wawancara di atas mengenai pengetahuan tentang pembelajaran dengan daring sebelum adanya pembelajaran di TVRI, diketahui bahwa informan mengetahui apa itu pembelajaran dengan daring, dimana daring merupakan pembelajaran yang memisahkan antara pengajar dengan pembelajar dengan melalui jaringan atau sambungan internet. Dalam hal ini melaksanakan pembelajaran daring ini pun kurang optimal dan efektif sehingga penyampaian materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru tidak langsung bisa di terima oleh peserta didik.

Sebelum masuk ke pembelajaran di TVRI peneliti mewawancarai guru mengenai pernah atau belum mengalami pembelajaran dengan daring atau belajar dari rumah sebelumnya. Dalam hal ini Ibu Rosda Fatini (Wali Kelas III A, wawancara, 18 Desember 2021), mengatakan:

“Saya belum pernah melakukan pembelajaran ataupun mendapatkan pembelajaran dengan daring seperti ini sebelumnya<sup>58</sup>.”

Hal ini pun senada dengan Ibu Enik Maulia (wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) mengatakan:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III Ibu Rosda Fatini, hari Sabtu , 18 Desember 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III Ibu Rosda Fatini, hari Sabtu , 18 Desember 2021

“Untuk SDN 09 Kepahiang terutama kelas 3 sendiri belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring, saya belum pernah mengajar atau mendapatkan pengajaran dengan cara daring sebelum masa pandemi *covid-19*<sup>59</sup>.”

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan belum pernah merasakan pembelajaran dengan daring sebelum mengikuti pembelajaran di TVRI.

Setelah mengetahui arti dari daring itu sendiri, dimana di SDN 09 Kepahiang ini dari hasil observasi juga melaksanakan pembelajaran dengan daring menggunakan penerapan aplikasi dan pada hal ini aplikasi yang dipergunakan yakni WA dari HP android, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi lainnya yakni persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di TVRI itu sendiri. Dalam wawancara Bapak Rohman Aidi (Kepala SDN 09 Kepahiang, wawancara, 7 Januari 2022) mengatakan:

“Untuk pembelajaran selama pandemi covid-19 kita memang harus mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kita semua dituntut untuk merasakan hal yang baru yakni pembelajaran dengan daring, walaupun saya rasa proses pembelajarannya tidak memuaskan namun kita semua harus melaksanakannya demi membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Meskipun pemerintah dari KEMENDIKBUD sendiri telah memberikan sarana untuk mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang ditayangkan di stasiun TVRI, yang sangat membantu siswa dalam menambah pembelajaran di rumah. Saya mengatakan tidak memuaskan ya, karena memang demikian yang terjadi dimana masa anak-anak sekolah dasar terutama siswa kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 itu memang masanya bermain, nah dengan adanya pembelajaran di TVRI ini, memberikan kesempatan untuk bermain lebih banyak ketimbang belajarnya sehingga menjadi keablasan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

anak menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang kami berikan banyak yang tidak mengerjakannya bahkan ketika ada evaluasi/ulangan kebanyakan tidak dapat mengerjakannya sendiri<sup>60</sup>.”

Dalam hasil wawancara, Ibu Rosda Fatini (Wali kelas III A, wawancara, 5 Januari 2022) mengatakan:

“Menurut ibu proses pembelajaran daring di TVRI sangat membantu siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang lebih lagi, selain dari materi yang saya berikan melalui WA Group dan buku tematik yang mereka miliki saya juga mengarahkan untuk mengikuti pembelajaran daring di TVRI. Untuk hasil kerja mereka dari mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang diberikan oleh pemerintah melalui stasiun TVRI saya menjadikan tugas tambahan dan nilai tambahan bagi mereka yang mengikuti dan mengerjakan tugas akhir yang diberikan<sup>61</sup>.”

Dalam hasil wawancara lainnya, Ibu Enik Maulia (Wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) mengatakan:

“Menurut saya, proses pembelajaran daring di TVRI ini belum tepat diterapkan kepada anak didik tingkat dasar, apalagi ini materi tematik yang mana hal tersebut sangat membutuhkan banyak bimbingan dari guru secara langsung agar pembelajarannya berjalan efektif dan durasi yang ditayangkan juga sangat singkat jadi membuat siswa semakin kesulitan untuk menerima dan memahami materi yang ditayangkan karena di akhir acara ada soal yang diberikan dan harus dikerjakan oleh siswa. Bagi siswa yang cepat dalam menangkap materi dia akan mengerti secara cepat berbeda dengan kebalikannya, bagi siswa yang sulit dalam menerima materi maka ia akan memberikan jawaban secara sembarangan. Selain itu, dirumah beberapa siswa ada yang tidak mendapatkan chanel stasiun TVRI sehingga membuat orang tua sedikit kesulitan karena untuk

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, hari Jumat, 7 Januari 2022

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III A Ibu Rosda Fatini, hari Rabu, 5 Januari 2022

mengikuti pelajaran ini anaknya harus menumpang kerumah temannya yang memiliki stasiun TVRI ini<sup>62</sup>.”

Dari pengamatan observasi dan wawancara, maka proses pembelajaran daring di TVRI tidak memuaskan bahkan terkesan kurang efektif karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan arahan dan informasi kepada siswanya untuk mengikuti pembelajaran daring di TVRI melalui aplikasi WA Group kelas masing-masing dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di akhir acara, sementara tidak semua orang tua telah memiliki siaran stasiun TVRI tersebut sehingga banyak siswa yang harus ikut menumpang menonton di rumah temannya atau meminta soal kepada temannya yang mengikuti pembelajaran daring di TVRI di rumahnya dan untuk tugas juga kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas tersebut.

Selain itu orang tua juga kurang memiliki pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh siswa dari pembelajaran dari di TVRI sehingga pemahaman anak akan pembelajaran sangat kurang. Selain itu dari hasil wawancara diketahui juga beberapa penyebab pembelajaran daring di TVRI di SDN 09 Kepahiang kurang optimal terjadi karena tidak efektifnya waktu/durasi belajar yang ditayangkan sehingga siswa kesulitan menerima materi pembelajaran dan pada saat ditanya kembali oleh gurunya kebanyakan siswa tidak biasa menjawab.

Selanjutnya setelah mengetahui persepsi mengenai proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik, maka tentu akan ada juga tentang persepsi mengenai efektif tidaknya suatu cara atau metode diterapkan. Dalam wawancara, Ibu Enik Maulia (Wali kelas III B, wawancara, 3 januari 2022) mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik sejauh ini sudah membantu terutama mengenai peningkatan pengetahuan siswa dari segi aspek afektif dan psikomotornya.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

Karena pada pembelajaran tematik siswa harus mendapatkan bimbingan dan penjelasan secara utuh dan penuh untuk memahami materi yang diberikan, sedangkan pada pembelajaran daring di TVRI siswa hanya mendapatkan sekilas materi dari pembelajaran tematik. Nah dengan daring ini, anak-anak tidak mendapatkan bimbingan seperti sebelumnya, jadi untuk siswa yang dapat memahami dengan cepat maka iya bisa cepat memahami sedangkan dengan siswa yang lambat atau kurang tanggap maka iya akan kebingungan dengan materi yang diberikan. Sedangkan tugas saya sebagai guru makin bertambah dan jadwal kerja saya juga jadi berantakan. Dan juga, pembelajaran dengan daring di TVRI, menurut saya prosesnya sangat tidak memuaskan bahkan terkesan berantakan, karena pada saat pengumpulan tugas akan saya nilai dan menjadi nilai tambahan bagi mereka, sedangkan ada yang mengumpulkan tepat waktu ada yang tidak dengan beragam alasan selain itu juga karena tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai pengganti guru dirumah. Dan juga menurut saya pembelajaran dengan daring ini memberikan peluang kepada anak didik untuk bermain lebih banyak ketimbang belajar<sup>63</sup>.”

Selanjutnya berbeda dengan Ibu Rosda Fatini( Wali kelas III A, wawancara, 6 Januari 2022) mengatakan:

“Menurut saya belajar tematik dengan daring ini sudah membantu, namun belum optimal karena tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, hal tersebut terjadi akibat penyampaian materi tidak dapat disampaikan dengan baik apalagi wali murid disini tidak semuanya memiliki saluran TVRI sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga siswa harus ikut bergabung dengan temannya yang dirumahnya memiliki saluran TVRI untuk dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, jikalau ada pelajaran yang tidak dimengerti, kami selaku guru tidak dapat memberikan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

penjelasan dengan maksimal sedangkan dirumah mereka tidak semua orang tua mampu membantu anak-anaknya belajar dikarenakan ada kesibukan lainnya, sehingga anak-anak jadi lebih banyak bermain dibandingkan mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan, bahkan banyak tugas anak tulisannya tidak seperti tulisan mereka sendiri melainkan tulisan orang tua/wali dari si anak itu sendiri, bahkan disaat waktunya pengumpulan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut<sup>64</sup>.”

Hal seperti itu dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik yang dilakukan siswa dengan cara menonton atau mengikuti pembelajaran daring belajar dari rumah yang diberikan Kemendikbud yang ditayangkan di TVRI dan guru memberikan arahan dan informasi melalui aplikasi WA. Setelah mereka mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan oleh orang tua, jika tugas tersebut telah selesai maka dikumpulkan bersamaan dengan tugas lainnya yang dikumpulkan secara langsung oleh siswa ke sekolah sesuai dengan jadwal dan jam kelasnya masing-masing. Namun, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas diwaktu yang telah ditentukan.

#### **b) Materi Pembelajaran**

Dalam realisasi pembelajaran yang dilaksanakan berbasis siaran televisi, yang belum pernah terjadi di Indonesia, dapat membuat kesulitan tersendiri bagi para pendidik dan siswa. Teknik dalam siklus pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran melalui jaringan televisi harus memperhatikan aturan main yang dapat digunakan dalam ukuran pembelajaran berbasis siaran televisi, dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Melalui refleksi, pendidik dapat melihat batasan pemahaman siswa selama pembelajaran dan dapat membantu guru dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III A Ibu Rosda Fatini, hari Kamis , 6 Januari 2022

Dalam wawancara, Ibu Enik Maulia (Wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran untuk pelaksanaan daring di TVRI ini materi yang didapatkan siswa mengikuti modul pembelajaran kurikulum yang berlaku, materi yang diterima oleh siswa berbeda dengan materi pembelajaran yang ada di buku tematik yang biasanya siswa pelajari. Dalam penyampaian materi yang diberikan pada pembelajaran di TVRI tutor hanya memberikan sekilas penjelasan kepada siswa, sehingga siswa banyak yang sulit memahami apalagi waktu dalam penyampaian materi yang terhitung sangat singkat<sup>65</sup>.”

Hal ini senada dengan Ibu Rosda Fatini (Wali kelas III A, wawancara, 6 Januari 2022) dalam wawancaranya mengatakan :

“Kalau menurut ibu untuk materi pembelajarannya di TVRI jauh berbeda dengan materi di buku tematik yang ada pada siswa, jadi siswa belajar kembali setelah mengikuti pembelajaran di TVRI dengan materi yang ada di buku siswa. Selain dari pada materi pembelajaran di TVRI, orang tua harus memberikan materi pendukung untuk siswa, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran yang lebih luas lagi agar dapat terwujud pembelajaran yang diinginkan<sup>66</sup>.”

Dalam wawancara dengan Ibu Enik Maulia (Wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) juga mengatakan:

“Untuk penyampaian materi pembelajaran di TVRI sebelum siswa mengikutinya ibu juga memberikan sedikit penjelasan kepada siswa melalui pesan WA grup, selanjutnya ibu baru mengarahkan dan menginfokan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran di TVRI dan kemudian mengerjakan tugas yang

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III A Ibu Rosda Fatini, hari Kamis , 6 Januari 2022

diberikan diakhir acara yang kemudin akan ibu nilai dan menjadi nilai tambahan bagi siswa<sup>67</sup>.”

### c) Hambatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran mestilah terdapat hambatan atau kesulitan selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran di TVRI terdapat hambatan yang diterima oleh siswa selama mengikuti pembelajaran di TVRI ini. Dalam wawancara, Ibu Enik Maulia ( Wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) mengatakan:

“Untuk hambatan dalam pembelajaran di TVRI sendiri sebenarnya banyak ya, karena banyak dari orang tua siswa yang mengeluhkannya dari pesan yang disampaikan melalui grup WA. Orang tua mengeluhkan anaknya yang kesulitan memahami materi dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru dari tayangan TVRI itu sangat cepat dan singkat, sedangkan untuk anaknya sendiri itu membutuhkan arahan dan penjelasan yang jelas untuk memahami materi pembelajaran itu. Apalagi untuk bentuk materi pembelajaran di kelas 3 sendiri itu pembelajaran tematik yang seharusnya disampaikan secara detail dan dibahas secara menyeluruh untuk siswa dapat memahami arti dari pembelajaran itu. Selain dari itu perbedaan materi yang ada pada buku tematik dan pembelajaran di TVRI juga menjadi hambatan karena banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya menjadi malas karena pembelajaran yang ia ikuti dengan pembelajaran di buku yang meraka miliki memiliki perbedaan<sup>68</sup>.”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Rosda Fatini (Wali kelas III A, wawancara, 6 Januari 2022):

“Selama mengikuti pembelajaran di TVRI banyak siswa yang mengeluhkan hambatannya dalam mengikuti pembelajaran,

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022



seperti tidak semua siswa dirumahnya yang memiliki saluran TVRI jadi untuk mengikuti pembelajaran di TVRI siswa harus ikut menonton dirumah temannya yang ada saluran TVRI. Selain itu, ada juga siswa yang hanya meminta soal yang harus dikerjakan dari pembelajaran di TVRI jadi pada saat ada pertanyaan yang sama tentang materi yang pernah disampaikan pada pembelajaran di TVRI siswa tidak dapat menjawabnya. Kendala durasi dalam pembelajaran di TVRI yang singkat juga salah satu penyebabnya, materi yang disampaikan dengandurasi 30 menit sangatlah tidak cukup untuk materi pembelajaran tematik karena dari pembelajaran tematik untuk siswa kelas 3 sendiri harus mendapatkan penjelasan secara langsung dan mendalam agar siswa bisa memahami materi yang diberikan<sup>69</sup>.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak hambatan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran di TVRI, namun bukan hanya siswa yang memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran di TVRI ini guru sebagai pendidik juga mengalami hambatan dalam mengajar. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Rosda Fatini (Wali kelas III A, wawancara, 6 Januari 2022) mengatakan:

“Jadi dalam mengikuti pembelajaran di TVRI kan banyak siswa yang masih kurang memahami materi, sewaktu kita berikan penugasan siswa malah bertanya kembali bagaimana caranya dan apa maksudnya. Jadi hal itu membuat ibu kewalahan untuk mengulang materi kembali dan memberikan penjelasan ulang kepada siswa. Padahal waktu untuk jam pembelajaran sudah selesai jadi kegiatan ibu yang lainnya menjadi terhambat untuk dikerjakan dikarenakan hal itu tadi.”

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Enik Maulia (Wali kelas III B, wawancara, 3 Januari 2022) mengatakan :

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III A Ibu Rosda Fatini, hari Kamis , 6 Januari 2022

“Saat pengumpulan tugas juga banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Untuk tugas soal yang dari pembelajaran di TVRI kan digabungkan dengan tugas yang sebelumnya itu pun banyak siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak mengerti, tidak ada saluran TVRI, ada yang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa. Jadi hal itu membuat tugas saya sebagai guru semakin menumpuk karena menunggu tugas siswa yang belum mengerjakan dan mengumpulkan itu tadi<sup>70</sup>.”

### C. PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca inderanya. Persepsi dari masing-masing orang berbeda terhadap sesuatu yang dapat berupa sesuatu yang serupa atau unik, dengan demikian, setiap orang memiliki kualitas masing-masing yang sesuai dengan penilaian dan karakter mereka dalam melihat sesuatu. Untuk situasi ini, peneliti akan menjabarkan kesan pendidik terhadap pembelajaran berbasis siaran televisi di TVRI pada pembelajaran tematik di SDN 09 Kepahiang.

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, sangat terlihat bahwa kesan pendidik terhadap proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik di SDN 09 Kepahiang sudah membantu siswa dalam mendapatkan penambahan dan pemahan pengetahuan yang lebih selain dari materi pembelajaran yang diberikan dari sekolah dan kegiatan pembelajaran juga berjalan sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh dewan guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang mengerti akan pembelajaran yang mereka dapatkan dan beberapa kendala yang diterima oleh wali kelas dari setiap peserta didiknya. Nah disini wali kelas menyampaikan bahwa perlunya evaluasi kembali mengenai pembelajaran daring di TVRI supaya pembelajaran dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa dan kegiatan pembelajaran yang mereka dapatkan sama halnya dengan pembelajaran yang mereka lalui sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas III B Ibu Enik Maulia, hari Senin, 3 Januari 2022

Orang tua juga memiliki peran yang utuh dalam pemberian pengetahuan akan pelajaran anak-anaknya dirumah, dan materi pembelajaran sangat sedikit yang didapatkan oleh siswa dari tayangan yang diberikan sehingga pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di TVRI sangat kurang. Padahal, pembelajaran daring di TVRI mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi dan penguatan karakter sekedar sebagai materi pembelajaran tambahan bagi siswa dan bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang ditayangkan melalui televisi. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi kembali sehingga pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Sementara itu, salah satu tujuan dari pembelajaran tematik menurut Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama.

Selain itu dari hasil wawancara dengan wali kelas diketahui juga beberapa penyebab pembelajaran daring di TVRI di SDN 09 Kepahiang khususnya pada pembelajaran tematik kurang optimal terjadi karena dalam waktu belajar anak tidak mendapatkan pengawasan secara langsung dari orang tua karena orang tua dari setiap anak memiliki pekerjaan yang lain, sehingga menyebabkan waktu bermain lebih banyak ketimbang belajar sehingga terkesan santai. Dan juga kurang dari dukungan dari orang tua di rumah seperti penyediaan sarana belajar, dan sebagai pengganti peran seorang guru bagi anak-anaknya di rumah, tidak berjalan dengan baik karena harus bekerja di luar rumah. Dapat menyebabkan minat belajar anak pun menjadi berkurang bahkan terkesan kurang optimal.

Selanjutnya, narasumber yang merupakan wali kelas III juga menyampaikan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka

dibandingkan dengan daring, karena mereka dapat bertanya langsung dengan guru jika mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran daring dapat membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Guru merupakan peran penting dalam terciptanya proses pembelajaran daring di TVRI yang efektif dan sesuai dengan pemahaman dari siswa, sehingga dapat mememanajemenkan sistem pembelajaran daring di TVRI. Adanya usaha dan kemauan guru terhadap proses pembelajaran daring di TVRI terutama terhadap pembelajaran tematik dapat menunjukkan identitas dan profesional dari seorang guru sebagai pribadi yang bertanggung jawab atas profesi. Dan siswa pun dapat menerima informasi materi yang telah diberikan oleh guru serta siswa dapat menambah pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dialami dari proses pembelajaran daring di TVRI.

Mengikuti keinginan siswa tentang bagaimana interaksi belajar yang mereka butuhkan dalam melakukan latihan pembelajaran adalah salah satu prosedur yang pasti agar siswa dapat mengambil bagian ketika pelaksanaan siklus belajar terjadi. Untuk melakukan pembelajaran dengan berbagai variasi walaupun tidak bertatap muka secara langsung, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan metode secara *online* dan menjadi tantangan bagi guru agar siswa tidak cepat merasa bosan. Belajar sambil bermain dimaknakan sebagian siswa dapat menghilangkan stress dan dapat menghilangkan kebosanan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran daring di TVRI, harus adanya pengawasan dari orang tua mereka. Pembelajaran daring peran orang tua dan guru sangatlah diperlukan, sehingga ketika siswa memiliki masalah dalam pembelajaran, orang tua dapat membantu siswa untuk memahami. Dengan adanya perhatian dan peran orang tua dapat membuat siswa mempunyai wawasan dan pemahaman yang luas.

Selama pembelajaran daring di TVRI berlangsung siswa tidak dapat berdiskusi dan tanya jawab dengan guru atau tutor yang memberikan materi tersebut dikarenakan guru/tutor menjelaskan materi diawal hanya sebentar dan terkesan cepat. Banyak dari siswa yang harus bertanya kembali kepada orang tua, sedangkan sebagian orang tua kurang memahami materi pembelajaran terutama pada.

Ketika pembelajaran daring di TVRI dilaksanakan dapat memberikan kenyamanan belajar terhadap siswa dapat memberikan manfaat baik untuk siswa maupun guru. Ketika pelaksanaan pembelajaran daring di TVRI dilangsungkan terutama dalam mata pelajaran tematik, terkesan kurang efektif dan cenderung membuat siswa cepat bosan, sehingga siswa tak jarang menghabiskan waktu mereka hanya buat bermain *game online*. Maka dari itu, untuk dapat mewujudkan kualitas terhadap pembelajaran daring di TVRI yang akan datang diharapkan untuk memberikan motivasi belajar, mengembangkan media bahan ajar, mengevaluasi setiap pembelajaran daring di TVRI yang telah dilaksanakan, serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran daring di TVRI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persepsi guru pada proses pembelajaran daring di TVRI pada mata pembelajaran Tematik di SDN 09 Kepahiang pada masa pandemi *Covid-19* sudah membantu siswa dalam mendapatkan penambahan dan pemahan pengetahuan yang lebih selain dari materi pembelajaran yang diberikan dari sekolah dan kegiatan pembelajaran juga berjalan sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh dewan guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang mengerti akan pembelajaran yang mereka dapatkan dan beberapa kendala yang diterima oleh wali kelas dari setiap peserta didiknya. Kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa adalah karena tidak semua siswa dirumahnya memiliki saluran TVRI yang membuatnya terhalang untuk mengikuti pembelajaran di TVRI. Maka untuk kedepannya perlu adanya evaluasi dalam proses pembelajaran di TVRI sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal. Proses pembelajaran daring di TVRI diharapkan dapat memiliki hasil yang serupa saat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Siswa juga berupaya untuk dapat berfikir secara kreatif dan produktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka saran penulis sampaikan kepada:

##### 1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk menambah sarana belajar mengajar baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya terutama untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring selanjutnya. Serta memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dan internet supaya tidak ada lagi guru-guru yang gagap teknologi.

##### 2. Guru

Guru diharapkan untuk membuat berbagai strategi guna mengatasi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring dan hendaknya

meningkatkan kemampuan di bidang teknologi komputer ataupun internet agar dapat menciptakan aplikasi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik.

### 3. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk hal-hal yang baik dan positif saja seperti mencari bahan pelajaran melalui situs pencarian misalnya searching di google, dan sebaliknya jangan menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak baik atau dalam hal yang negatif apalagi dapat merusak mental khususnya dan dapat merusak tatanan kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa serta bernegara pada umumnya.

### 4. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mengupayakan serta mendampingi anak-anak dalam belajar dengan daring dan bertugaslah sebagai pengganti guru dalam mendidik dan menyampaikan pelajaran kepada anak-anak di rumah dan tidak mengerjakan sendiri tugas anak melainkan hanya mengawasinya saja. Selain itu mengupayakan kelengkapan sarana pembelajaran di rumah agar anak tidak merasa jenuh dan ketinggalan dalam proses pembelajaran dengan daring ini.

### 5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran daring, mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien, agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faundy Rofiq. 2015. "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1992. Madinah al-munawwaroh Surah Al-Imran.
- Amalia Rizki. 2020. *Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Negeri 06 dan 08 Kecamatan Pontianak Utara*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Anggianita Sonia. 2020. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah dasar Negeri 013 Kumantan". Volume 1 No. 2. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Ansori, Isa. 2015. *Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusuma. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, No. 1.
- Fadhilah, Erliana Nur. 2016. *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Gugus Depan Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran 5<sup>th</sup> ed*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional", *Al Falah*, Vol. XVII No. 32.
- Hasyim, M. 2014. *Penerapan Fungsi Guru dalam Prose Pembelajaran*, Auladuna, Vol.1 No. 2.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Vol.2



No. 1

- Ibda, Fatimah. 2015. *Perkembangan kognitif : Teori Jean Piaget*. Jurnal intelektualita, volume 3 nomor 1 tahun 2015, (jurnal.ar-raniry.ac.id).
- Isthofiyani. 2014. “*Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013*”, Unnes Journal og Biologi Education 3 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Jayanti, Fitri. dan Nanda Tika Arista. 2018.“*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura*”, Kompetensi,Vol 12,No 2.
- KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>. Diakses 7 November 2021.
- Kemendikbud. <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/kemendikbud-siapkan-alternatif-pembelajaran-melalui-tvri-dan-kanal-daring-lainnya/>. Diakses 11 Oktober 2021.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, J Lexy. 2019.“*Metode Penelitian Kualitatif*”. PT Remaja Rosdakarya.
- M, Novauli Feralys. 2015.”*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1.
- Nisa, Khoirun. 2021. *Kompetensi Guru dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurngaeni, Dwi Fitrah. 2018. *Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Nurul, Hidayah. 2015. "*Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*".  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 2, No. 1.
- Prabowo, Eko Andri. 2011." *Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap  
Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi Ktsp di Sma  
Negeri Se-Kabupaten Blitar*" Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika  
Pendidikan, Vol. VI No. 1.
- Purwanto, Ngalm. 2011. "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*". Bandung:  
Remaja Rosdakarya.
- Putri, Gita Eli Novita. 2021. *Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran  
Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 27  
Bengkulu Tengah Desa Taba Lagan*. Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu.
- Rumbewas, S. S. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar  
Peserta Didik di SD Negeri Seribi*. Jurnal EduMatSains, 2(2): 202.
- Saleh, Rahman Abdul. 2004. "*Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*".  
Jakarta:Kencana.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah  
Covid-19*". Hal. 215. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. No. 02
- Sobur, Alex. 2013. "*Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*". Bandung: Pustaka  
Setia).
- Sugiyono. 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung:  
Alfabeta.
- Toha, Miftah. 2014. "*Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*".  
Jakarta: rajawali Pers.
- Ulfahyana, Habiba. 2017. *Persepsi Guru Matematika Tentang Implementasi  
Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 16 Makasar*. Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*.

- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Yusma, Syifa Amanati. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 2304 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd  
N I P : 197502042000032001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si  
N I DN : 2030109001  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Lesvi Martiner  
N I M : 1811240021  
Judul Skripsi : Persepsi Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring di TVRI di SDN 09 Kepahiang  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 05 Agustus 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736)

**SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut :

Judul lama : Persepsi Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran daring di TVRI di SDN 09 Kepahiang  
Judul baru : Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang

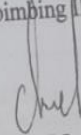
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

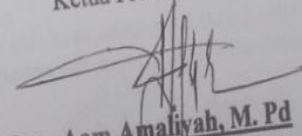
  
**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 23 November 2021

Pembimbing II

  
**Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si**  
NIDN. 2030109001

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
**Dra. Aam Amaliyah, M. Pd**  
NIP.196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor: 0100 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

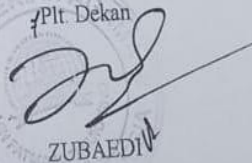
No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt Dekan

  
ZUBAEDI

Terbuan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

f.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF**

Nama Mahasiswa : Lesvi Martines  
N I M : 1811240021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Mindani, M.Ag	82	 14/2/2022
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Deni Febrini, M.Pd	78	
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial).	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	80	 14/2/2022
<b>JUMLAH</b>				240	✓
<b>RATA-RATA</b>				80	



Bengkulu, 16 Februari 2022  
Dekan

Dwi Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031009





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5395 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

17 Desember 2021

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 09 Kepahiang  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Persepsi Guru pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang**"

Nama : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 09 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 17 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Plt. Dekan

Zubaedi

f



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHIANG**

Alamat: Jl. Ki Agus Hasan, Kel. Pasar Ujung, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang  
Kode Pos 39372 Telp. 0732-391242 Fax. 0732-391442



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 632/02/SDN09KPH/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ROHMAN AIDI, S.Pd.SD**  
NIP : 197311251997031002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Ki Agus Hasan Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten  
Kepahiang Provinsi Bengkulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **LESVI MARTINES**  
NIM : 1811240021  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang sejak tanggal 17 Desember 2021 sampai dengan 17 Januari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SDN 09 Kepahiang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepahiang, 18 Januari 2022



**ROHMAN AIDI, S.Pd.SD**  
NIP-197311251997031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa: Lesvi Martines  
NIM: 1811240021  
Jurusan: Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd  
Judul Skripsi: Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii SDN 09 Kepahiang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Jumat 12/2021 /NOV	Proposal	Penambahan Teori Perbaikan penulisan Sumber dari buku penelitian kualitatif	f
2.	Kamis 18/2021 /Nov		- Buat kisi-kisi wawancara - Lampirkan kurikulum tematik kelas 3 SDN 09 Kepahiang - Lampirkan program daring di SDN 09 Kepahiang - Lampirkan jadwalnya	f
3	23-11-2021	Proposal	Account Diseminarkan	f

Bengkulu, 23 November 2021

Mengetahui,  
Dekan  
  
Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

  
(Deni Febrini, M.Pd)  
NIP.197502042000032001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Lesvi MARTINES  
IS11240021

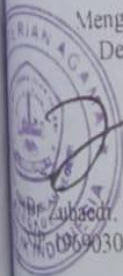
Program Studi : Tarbiyah dan Tadris  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd.S.i

Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii SDN 09 Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	24/08/2021	Bab I Pendahuluan Bab II Landasan Teori Bab III Metode Penelitian	Perbaiki Judul Penambahan Ayat Al-Qur'an Perbaiki penulisan Kajian pustaka ditambah	
2.	08/10/2021	Pergantian Judul	Perubahan judul majalah di (persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik kelas III SDN 09 KPH)	
3.	05/11/2021	Bab I, II dan III	Perbaiki penulisan Spasi penulisan antar kata diperbaiki. Penambahan kajian pustaka. pedoman wawancara penambahan footnote	

Bengkulu, 10 November 2021



Mengetahui,  
Dekan

Zuhroh, M.Ag, M.Pd)  
NIDN. 2030109001

Pembimbing II

(Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd.S.i)

NIDN. 2030109001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Lesvi Martines  
NIM: 1811240021  
Jurusan: Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II: Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd.S.i  
Judul Skripsi: Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii SDN 09 Kepahiang

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	10-11-2021		ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 10 November 2021

Mengetahui,  
Dekan  
  
Kubandj, M.Ag, M.Pd)  
NIDN. 2030109001

Pembimbing II  
  
(Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd.S.i)  
NIDN. 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	11 Februari 2022	Skripsi	- kisi-kisi wawancara penambuhan persepsi guru - Rps dilampirkan sebagai <sup>bukti</sup> contoh penggunaan TVRI sebagai media pembelajaran - lampiran jadwal pembelajaran TVRI - mengikuti kisi-kisi wawancara	f.
2	14 Februari 2022	Skripsi	Account Sijukan	f

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd  
NIP. 197502042000032001

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd,S.i  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jumat, 29 Januari 2022	Skripsi Bab IV	- Perbaiki penulisan - kaitkan kajian teori dengan pembahasan	
2	Selasa, 1 Februari 2022	Skripsi Bab IV	perbaiki susunan penulisan bab 4	
3	Jumat, 11 Februari 2022	Skripsi Bab V	perbaiki bagian bab V penutup	
4	Senin, 14 Februari 2022	Skripsi	ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 19 Februari 2022

Pembimbing II

Wiji Azziz Hari Mukti, M.Pd,S.i  
NIDN. 2030109001

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pedoman Wawancara  
Dengan Wali Kelas 3 A

---

---

Data Informan

Nama Informan : Rosda Fatini, S.Pd

Waktu Wawancara : 18 Desember 2021

Tempat Wawancara: Ruang Kelas SDN 09 Kepahiang

I. Pertanyaan

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang pernah dilakukan?

Jawab: Menurut ibu pembelajaran daring adalah cara belajar mengajar dengan jarak jauh dilengkapi dengan fasilitas internet, sedangkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena kurang efektif dalam proses pembelajaran sebab jika hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sarana dan prasarana dilengkapi terlebih dahulu atau sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran daring di sosialisasikan.

2. Apakah bapak/ibu sebelum adanya pandemi pernah melakukan pembelajaran secara daring?

Jawab: Ibu belum pernah melakukan pembelajaran ataupun mendapatkan pembelajaran dengan daring seperti ini sebelumnya

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan materi pembelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab: untuk pemberian materi pembelajaran sendiri, itu ibu berikan melalui pesan di WA Grup.

4. Apa saja kesulitan yang bapak/ibu alami selama pembelajaran daring yang telah dilakukan?

Jawab: Kalau pembelajaran daring sendiri, kendala yang ibu alami mungkin sama dengan guru yang lainnya yaitu sinyal dan jaring yang tidak selalu stabil.

5. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh pemerintah melalui pembelajaran daring di TVRI?



Jawab: Menurut ibu proses pembelajaran daring di TVRI sangat membantu siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang lebih lagi, selain dari materi yang saya berikan melalui WA Group dan buku tematik yang mereka miliki saya juga mengarahkan untuk mengikuti pembelajaran daring di TVRI. Untuk hasil kerja mereka dari mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang diberikan oleh pemerintah melalui stasiun TVRI saya menjadikan tugas tambahan dan nilai tambahan bagi mereka yang mengikuti dan mengerjakan tugas akhir yang diberikan.

6. Apa saja kendala bapak/ibu selama pembelajaran daring di TVRI diberikan?

Jawab: Selama mengikuti pembelajaran di TVRI banyak siswa yang mengeluhkan hambatan dalam mengikuti pembelajaran, seperti tidak semua siswa dirumahnya yang memiliki saluran TVRI jadi untuk mengikuti pembelajaran di TVRI siswa harus ikut menonton di rumah temannya yang ada saluran TVRI. Selain itu, ada juga siswa yang hanya meminta soal yang harus dikerjakan dari pembelajaran di TVRI jadi pada saat ada pertanyaan yang sama tentang materi yang pernah disampaikan pada pembelajaran di TVRI siswa tidak dapat menjawabnya. Kendala durasi dalam pembelajaran di TVRI yang singkat juga salah satu penyebabnya, materi yang disampaikan dengan durasi 30 menit sangatlah tidak cukup untuk materi pembelajaran tematik karena dari pembelajaran tematik untuk siswa kelas 3 sendiri harus mendapatkan penjelasan secara langsung dan mendalam agar siswa bisa memahami materi yang diberikan

7. Apakah terdapat perbedaan materi pembelajaran pada pembelajaran daring di TVRI dengan pembelajaran yang sebelumnya?

Jawab: Kalau menurut ibu untuk materi pembelajarannya di TVRI jauh berbeda dengan materi di buku tematik yang ada pada siswa, jadi siswa belajar kembali setelah mengikuti pembelajaran di TVRI dengan materi yang ada di buku siswa. Selain dari pada materi pembelajaran di TVRI, orang tua harus memberikan materi pendukung untuk siswa, sehingga

siswa dapat mengakses pembelajaran yang lebih luas lagi agar dapat terwujud pembelajaran yang diinginkan

8. Apakah terdapat kendala bagi bapak/ibu dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran daring di TVRI?

Jawab: Jadi dalam mengikuti pembelajaran di TVRI kan banyak siswa yang masih kurang memahami materi, sewaktu kita berikan penugasan siswa malah bertanya kembali bagaimana caranya dan apa maksudnya. Jadi hal itu membuat ibu kewalahan untuk mengulang materi kembali dan memberikan penjelasan ulang kepada siswa. Padahal waktu untuk jam pembelajaran sudah selesai jadi kegiatan ibu yang lainnya menjadi terhambat untuk dikerjakan dikarenakan hal itu tadi.

9. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran di TVRI sudah efektif atau belum untuk pembelajaran di kelas 3?

Jawab: Menurut saya belajar tematik dengan daring ini kurang efektif karena tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik, hal tersebut terjadi akibat penyampaian materi tidak dapat disampaikan dengan baik apalagi wali murid disini tidak semuanya memiliki saluran TVRI sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga siswa harus ikut bergabung dengan temannya yang dirumahnya memiliki saluran TVRI untuk dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, jikalau ada pelajaran yang tidak dimengerti, kami selaku guru tidak dapat memberikan penjelasan dengan maksimal sedangkan dirumah mereka tidak semua orang tua mampu membantu anak-anaknya belajar dikarenakan ada kesibukan lainnya, sehingga anak-anak jadi lebih banyak bermain dibandingkan mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan, bahkan banyak tugas anak tulisannya tidak seperti tulisan mereka sendiri melainkan tulisan orang tua/wali dari si anak itu sendiri, bahkan disaat waktunya pengumpulan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut

10. Dari persepsi bapak/ibu sendiri, apakah peserta didik itu menyukai atau tidak pembelajaran di TVRI yang mereka ikuti?

Jawab: Untuk siswa sendiri sebenarnya mereka banyak mengeluh karena mereka banyak yang mengatakan, bu kenapa tugas kami menjadi banyak. Jadi banyak dari mereka kurang menyukai karena adanya tugas tambahan itu tadi, yang bagi mereka menjadi tugas tambahan.

Pedoman Wawancara  
Dengan Wali Kelas 3 B

---

---

Data Informan

Nama Informan : Enik Maulia, S.Pd.I

Waktu Wawancara : 03 Januari 2022

Tempat Wawancara: Ruang Kelas SDN 09 Kepahiang

I. Pertanyaan

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang pernah dilakukan?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar mengajar dengan jarak jauh dilengkapi dengan fasilitas internet, sedangkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan karena kurang efektif dalam proses pembelajaran sebab jika hendaknya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sarana dan prasarana dilengkapi terlebih dahulu atau sebaiknya sebelum melaksanakan pembelajaran daring di sosialisasikan.

2. Apakah bapak/ibu sebelum adanya pandemi pernah melakukan pembelajaran secara daring?

Jawab: Untuk SDN 09 Kepahiang terutama kelas 3 sendiri belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring, saya belum pernah mengajar atau mendapatkan pengajaran dengan cara daring sebelum masa pandemi *covid-19*.

3. Bagaiman cara bapak/ibu memberikan materi pembelajaran selama pembelajaran daring?

Jawab: untuk pemberian materi pembelajaran sendiri, itu ibu berikan melalui pesan di WA Grup.

4. Apa saja kesulitan yang bapak/ibu alami selama pembelajaran daring yang telah dilakukan?

Jawab: Kalau pembelajaran daring sendiri, kendala yang ibu alami mungkin sama dengan guru yang lainnya yaitu sinyal dan kuota yang

kadang ibu dan siswa sendiri kehabisan kuota saat pembelajaran daring dilakukan.

5. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh pemerintah melalui pembelajaran daring di TVRI?

Jawab: Menurut saya, proses pembelajaran daring di TVRI ini kurang tepat untuk diterapkan kepada anak didik tingkat dasar, apalagi ini materi tematik yang mana hal tersebut sangat membutuhkan banyak bimbingan dari guru secara langsung agar pembelajarannya berjalan efektif dan durasi yang ditayangkan juga sangat singkat jadi membuat siswa semakin kesulitan untuk menerima dan memahami materi yang ditayangkan karena di akhir acara ada soal yang diberikan dan harus dikerjakan oleh siswa. Bagi siswa yang cepat dalam menangkap materi dia akan mengerti secara cepat berbeda dengan kebalikannya, bagi siswa yang sulit dalam menerima materi maka ia akan memberikan jawaban secara sembarangan. Selain itu, dirumah beberapa siswa ada yang tidak mendapatkan chanel stasiun TVRI sehingga membuat orang tua sedikit kesulitan karena untuk mengikuti pelajaran ini anaknya harus menumpang kerumah temannya yang memiliki stasiun TVRI ini.

6. Apa saja kendala bapak/ibu selama pembelajaran daring di TVRI diberikan?

Jawab: Untuk hambatan dalam pembelajaran di TVRI sendiri sebenarnya banyak ya, karena banyak dari orang tua siswa yang mengeluhkannya dari pesan yang disampaikan melalui grup WA. Orang tua mengeluhkan anaknya yang kesulitan memahami materi dikarenakan materi yang disampaikan oleh guru dari tayangan TVRI itu sangat cepat dan singkat, sedangkan untuk anaknya sendiri itu membutuhkan arahan dan penjelasan yang jelas untuk memahami materi pembelajaran itu. Apalagi untuk bentuk materi pembelajaran di kelas 3 sendiri itu pembelajaran tematik yang seharusnya disampaikan secara detail dan dibahas secara menyeluruh untuk siswa dapat memahami arti dari pembelajaran itu. Selain dari itu perbedaan materi yang ada pada buku tematik dan pembelajaran di TVRI

juga menjadi hambatan karena banyak orang tua yang mengeluhkan anaknya menjadi malas karena pembelajaran yang ia ikuti dengan pembelajaran di buku yang mereka miliki memiliki perbedaan.

7. Apakah terdapat perbedaan materi pembelajaran pada pembelajaran daring di TVRI dengan pembelajaran yang sebelumnya?

Jawab: Dalam proses pembelajaran untuk pelaksanaan daring di TVRI ini materi yang didapatkan siswa mengikuti modul pembelajaran kurikulum yang berlaku, materi yang diterima oleh siswa berbeda dengan materi pembelajaran yang ada di buku tematik yang biasanya siswa pelajari. Dalam penyampaian materi yang diberikan pada pembelajaran di TVRI tutor hanya memberikan sekilas penjelasan kepada siswa, sehingga siswa banyak yang sulit memahami apalagi waktu dalam penyampaian materi yang terhitung sangat singkat.

8. Apakah terdapat kendala bagi bapak/ibu dalam mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran daring di TVRI?

Jawab: Saat pengumpulan tugas juga banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Untuk tugas soal yang dari pembelajaran di TVRI kan digabungkan dengan tugas yang sebelumnya itu pun banyak siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan tidak mengerti, tidak ada saluran TVRI, ada yang tidak mengumpulkan dengan alasan lupa. Jadi hal itu membuat tugas saya sebagai guru semakin menumpuk karena menunggu tugas siswa yang belum mengerjakan dan mengumpulkan itu tadi.

9. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran di TVRI sudah efektif atau belum untuk pembelajaran di kelas 3?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring di TVRI pada pembelajaran tematik sejauh ini belum efektif terutama mengenai peningkatan pengetahuan siswa dari segi aspek afektif dan psikomotornya. Karena pada pembelajaran tematik siswa harus mendapatkan bimbingan dan penjelasan secara utuh dan penuh untuk memahami materi yang diberikan, sedangkan pada pembelajaran daring di TVRI siswa hanya mendapatkan sekilas materi dari pembelajaran tematik. Nah dengan daring ini, anak-anak tidak

mendapatkan bimbingan seperti sebelumnya, jadi untuk siswa yang dapat memahami dengan cepat maka iya bisa cepat memahami sedangkan dengan siswa yang lambat atau kurang tanggap maka iya akan kebingungan dengan materi yang diberikan. Sedangkan tugas saya sebagai guru makin bertambah dan jadwal kerja saya juga jadi berantakan. Dan juga, pembelajaran dengan daring di TVRI, menurut saya prosesnya sangat tidak memuaskan bahkan terkesan berantakan, karena pada saat pengumpulan tugas akan saya nilai dan menjadi nilai tambahan bagi mereka, sedangkan ada yang mengumpulkan tepat waktu ada yang tidak dengan beragam alasan selain itu juga karena tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai pengganti guru dirumah. Dan juga menurut saya pembelajaran dengan daring ini memberikan peluang kepada anak didik untuk bermain lebih banyak ketimbang belajar.

10. Dari persepsi bapak/ibu sendiri, apakah peserta didik itu menyukai atau tidak pembelajaran di TVRI yang mereka ikuti?

Jawab: Untuk siswa sendiri sebenarnya mereka banyak mengeluh karena mereka banyak yang mengatakan, bu kenapa tugas kami menjadi banyak. Jadi banyak dari mereka kurang menyukai karena adanya tugas tambahan itu tadi, yang bagi mereka menjadi tugas tambahan.

Pedoman Wawancara  
Dengan Kepala Sekolah SDN 09 Kepahiang

---

---

Data Informan

Nama Informan : Rohman Aidi, S.Pd.,SD

Waktu Wawancara : 07 Januari 2022

Tempat Wawancara: Ruang Kepala SDN 09 Kepahiang

I. Pertanyaan

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang pernah dilakukan?

Jawab: Menurut saya pembelajaran daring adalah cara belajar dengan jarak jauh melalui fasilitas jaringan internet. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri tidak maksimal, sehingga siswa yang kurang cepat menangkap pembelajaran kesulitan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini.

2. Apakah bapak/ibu sebelum adanya pandemi pernah melakukan pembelajaran secara daring?

Jawab: SDN 09 Kepahiang belum pernah melaksanakan pembelajaran secara daring sebelum masa pandemi *covid-19*.

3. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh pemerintah melalui pembelajaran daring di TVRI?

Jawab: Untuk pembelajaran selama pandemi covid-19 kita memang harus mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan kita semua dituntut untuk merasakan hal yang baru yakni pembelajaran dengan daring, walaupun saya rasa proses pembelajarannya tidak memuaskan namun kita semua harus melaksanakannya demi membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Meskipun pemerintah dari KEMENDIKBUD sendiri telah memberikan sarana untuk mengikuti kegiatan belajar dari rumah yang ditayangkan di stasiun TVRI, yang sangat membantu siswa dalam menambah pembelajaran di rumah. Saya mengatakan tidak memuaskan ya, karena memang demikian yang terjadi dimana masa anak-anak sekolah dasar terutama siswa kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 itu memang masanya



bermain, nah dengan adanya pembelajaran di TVRI ini, memberikan kesempatan untuk bermain lebih banyak ketimbang belajarnya sehingga menjadi keablasan anak menjadi malas belajar sehingga tugas-tugas yang kami berikan banyak yang tidak mengerjakannya bahkan ketika ada evaluasi/ulangan kebanyakan tidak dapat mengerjakannya sendiri.

### Log Book Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 9 Agustus 2021	Observasi awal di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
2.	Senin, 1 November 2021	Observasi kembali di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
3.	Jumat, 19 November 2021	Meminta file kurikulum tematik kelas 3 di SDN 09 Kepahiang untuk dilampirkan	Terlaksana
4.	Sabtu, 18 Desember 2021	Menyerahkan SK penelitian dan penelitian pertama di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
5.	Senin, 3 Januari 2022	Penelitian hari kedua di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
6.	Rabu, 5 Januari 2022	Penelitian hari ketiga di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
7.	Kamis, 6 Januari 2022	Penelitian hari keempat di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
8.	Jumat, 7 Januari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 09 Kepahiang	Terlaksana
9.	Selasa, 18 Januari 2022	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian di SDN 09 Kepahiang	Terlaksana

**KURIKULUM**  
**SD NEGERI 09 KEPAHANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**  
**DOKUMEN I**



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHANG**

*Alamat : Jl. Ki Agus Hasan Pasar Ujung Telp. (0732) 391242 Faks. (0732) 392442 Kode Pos 39372*

**TAHUN 2020**



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHIAN**  
Alamat: Jl. Ki Agus Hasan, Kel. Pasar Ujung, Kec. Kephahiangan, Kab. Kephahiangan  
Kode Pos 39372 Telp. 0732-391242 Fax. 0732-391442



**KEPUTUSAN**

**KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHIAN**

Nomor: ...../01/SDN.09.KPH/VIII/2020

**TENTANG**

**PENETAPAN DAN PEMBERLAKUAN KURIKULUM  
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHIAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KEPAHIAN**

**Menimbang** : 1. Bahwa sekolah dasar adalah satuan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan dan memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat.

2. Bahwa Sekolah Dasar Negeri 09 Kephahiangan memiliki tugas untuk menyusun program kerja sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

3. Bahwa demi terselenggaranya pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang baik perlu disusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan

Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Mendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian.

6. Peraturan Mendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL Dikdasmen.

7. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi

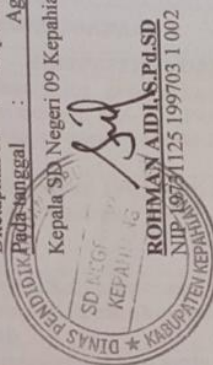
10. Keputusan rapat pembentukan Tim Pengembang Kurikulum di SD Negeri 09 Kepahiang tanggal 3 Agustus 2020

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengesahkan dan memberlakukan Kurikulum SD Negeri 09 Kepahiang mulai Tahun Pelajaran  
*Pertama* : 2020/2021  
*Kedua* : Kurikulum SD Negeri 09 Kepahiang berisi pendahuluan, visi, misi, tujuan, struktur, dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.  
*Ketiga* : Upaya perbaikan dalam rangka penyempurnaan Kurikulum SD Negeri 09 Kepahiang dilakukan terus menerus untuk disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, keadaan, dan pembangunan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi  
*Keempat* : Segala biaya yang berhubungan dengan pembertarikan surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja dan Pendapatan Sekolah SD Negeri 09 Kepahiang  
*Kelima* : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kepahiang  
Pada tanggal : Agustus 2020

Kepala SD Negeri 09 Kepahiang



Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Pengawas Pembina SDN 09 Kepahiang
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepahiang

# DAFTAR KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI

## DASAR

### TEMATIK KELAS III (TIGA)

(Berdasarkan SK. Kepala Balitbangbuk No. 018/H/KR/2020)

#### Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga
1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah
1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di rumah sebagai anugerah	2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di

Tuhan Yang Maha Esa	rumah
3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”	4.1 Menuliskan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”
3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga	4.2 Menuliskan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga
3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di rumah	4.3 Menuliskan makna keberagaman karakteristik individu di rumah
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah	4.4 Menuliskan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di rumah
<b>BAHASA INDONESIA</b>	
3.1 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.1 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.2 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan /atau eksplorasi lingkungan.	4.2 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.3 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	4.3 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.4 Mengidentifikasi lambang/symbol rambu lalu lintas beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi tentang lambang/symbol rambu lalu lintas beserta artinya dalam bentuk visual dan tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
3.5 Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis.	4.5 Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri.

<b>MATEMATIKA</b>	
3.1 Menjelaskan bilangan cacah sampai dengan 1000 dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ ) yang disajikan pada garis bilangan.	4.1 Menggunakan bilangan cacah sampai dengan 1000 dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ ) yang disajikan pada garis bilangan.
3.2 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3.3 Menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.	4.3 Mengidentifikasi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret.
3.4 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.	4.4 Mengidentifikasi jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.
3.5 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.	4.5 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.
3.6 Menjelaskan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar.	4.6 Menyajikan data berkaitan dengan diri peserta didik yang disajikan dalam diagram gambar.
<b>SENI BUDAYA DAN PRAKARYA</b>	
3.1 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif	4.1 Membuat karya dekoratif.
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama melalui lagu, alat musik, dan perkusi yang tersedia	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi pola irama melalui lagu, alat musik, dan perkusi yang tersedia
3.3 Mengenal dinamika gerak tari	4.3 Menampilkan dinamika gerak tari.
3.4 Mengenal prosedur teknik potong, lipat, sambung	4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, sambung.

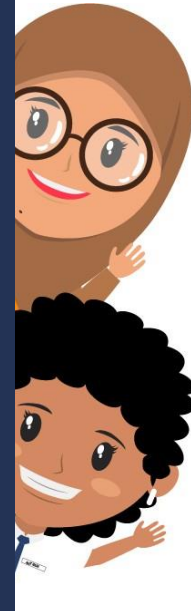




KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



# BELAJAR dari RUMAH Melalui TVRI



JAM TAY ANG	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
	4-Jan-2021	5-Jan-2021	6-Jan-2021	7-Jan-2021	8-Jan-2021
08.00- 08.30 <i>PAUD</i>	Sehat Berolahraga	Jenis-jenis Hewan	Bermain Alat Musik	Bermain dan Permainan	Kreasi Telepon
08.30- 09.00 <i>Kelas 1</i>	Tentang Rumah	Aturan di Rumah	Mari Mengenal Ruangan	Mengenal Posisi Benda di Dalam Rumah dan Peletakannya	Halaman Rumahku
09.00- 09.30 <i>Kelas 2</i>	Denah Dapurku	Denah dan Tata Letak Dapurku	Rumah Dian Terang Sekali	Jarak dan Letak Ruangan di Rumahku	Halaman Rumahku
09.30- 10.00 <i>Kelas 3</i>	Rumahku, Istanaku	Aturan di Rumahku	Cahaya dari Timur	Rumah Kita	Ayo Main di Halaman!
10.00- 10.30 <i>Kelas 4</i>	Gaya dan Gerak	Roda dan Gaya Gesek	Transportasi Sungai di Daerah	Perkembangan Alat Transportasi	Jenis-jenis Alat Transportasi

<b>10.30- 11.00</b> <i>Kelas 5</i>	Transportasi Laut	Transportasi Darat	Transportasi Laut Antar Pulau	Transportasi Udara	Eksplorasi Kubus dan Balok
<b>11.00- 11.30</b> <i>Kelas 6</i>	Pergi ke Stasiun Kereta	Kereta Api Sejak Dulu Hingga Kini	Kapal-kapal Besar Lautan	Terbang Bagai Burung	Ayo Buat Pesawat!

# **SD Kelas 3 dan sederajat**

**(Senin s.d. Jumat, 09.30 - 10.00)**

# SD Kelas 3 | MODUL



## TEMA V : LINGKUNGAN DAN ALAM INDONESIAKU SUBTEMA 1: DENAH RUMAHKU

Tema 5 Lingkungan dan Alam Indonesiaku | Subtema 1 Denah Rumahku

### Modul Belajar Siswa

Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran  
Tahun 2020

**Kelas 3**

Tema 5 Lingkungan dan Alam Indonesiaku | Subtema 1 Denah Rumahku

### Modul Pendamping bagi Orang Tua

Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran  
Tahun 2020

**Kelas 3**

Tema 5 Lingkungan dan Alam Indonesiaku | Subtema 1 Denah Rumahku

### Modul Pendamping bagi Guru

Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran  
Tahun 2020

**Kelas 3**

Sebelum tayangan: *Kurang lebih 10 menit sebelum program ditayangkan, orang tua mengajak anak duduk bersama dengan sikap rileks dan menjelaskan sekilas tentang lamanya tayangan dan aktivitas yang akan dilakukan dengan anak saat dan/atau sesudah menyaksikan tayangan tersebut. Anak juga menyiapkan alat tulis.*



### Kompetensi Literasi & Numerasi

Berikut hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi anak dari melihat tayangan:

1. Pandulah anak memahami instruksi lisan dari tayangan program dengan cara meminta anak mengulanginya. Orang tua juga perlu mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada anak tentang kata-kata yang belum dipahami, lalu membantu menjelaskannya. Setelah anak mengerti, mintalah anak untuk membuat kalimat dari kata-kata tersebut.
2. Khusus untuk instruksi/pertanyaan tertulis (dalam bentuk teks), mintalah anak membaca kembali instruksi tersebut.
3. Bimbing anak untuk menyampaikan pendapatnya dengan melakukan diskusi.
4. Perhatikan bagaimana susunan kalimat yang dibuat anak.
5. Bantu anak agar bisa menyampaikan gagasan dengan kalimat yang benar dan runut.
6. Orang tua diharapkan bisa mengarahkan anak agar bisa mengemukakan pendapatnya lewat diskusi. Mintalah anak menyampaikan gagasannya secara lisan. Jika memungkinkan, direkam.
7. Untuk tugas tertulis, bantulah anak menuliskan baris demi baris tugasnya.



## Sinopsis



Kak Jo dibantu adiknya, Dodi dan Shinta membahas fungsi rumah dan ruangan-ruangan di dalamnya. Kak Jo juga membacakan cerita "Ketupat Kristian" dalam segmen "Membatik: Membaca itu Asyik". Dari bacaan dan pengenalan rumah, Dodi dan teman-temannya belajar beberapa kosakata baru. Sebagai penutup, Kak Jo mengajak kamu menggambar denah rumah dengan beberapa ruangan yang sudah mereka bahas sebelumnya.

## Muatan dan Materi Pembelajaran

### Literasi

Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.

### Numerasi

Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.

### Penguatan Karakter

Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri.



## Sinopsis



Hari ini, Kak Jo menjelaskan tentang fungsi aturan di dalam rumah. Ia juga membacakan cerita "Asyiknya Bekerja Sama" yang menampilkan kakak-beradik Saliha dan Saliha yang bekerja sama membereskan kamar. Di episode kali ini, kamu diajak menebak nama hewan yang akan hidup di kasur jika kasur tidak rajin dibersihkan. Setelah itu, membuat denah rumah lengkap dengan ukuran jarak antar ruangan sebagai tugas besok.

## Muatan dan Materi Pembelajaran

### Literasi

Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.

### Numerasi

Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.

### Penguatan Karakter

Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri.





## Sinopsis



Kak Jo bersama adik-adiknya, Shinta dan Dodi, mempelajari perkiraan ukuran suatu benda, menyebutkan ruang dan fungsinya, serta apa saja benda yang ada di ruang tersebut. Setelah membaca cerita "Rumah Dian Terang Sekali", Dodi jadi tahu arah mata angin seperti Timur, Barat, Selatan dan Utara. Dodi berlatih membuat denah rumah dengan mencantumkan arah mata angin, sehingga ia tahu di mana letak kamarnya menurut arah mata angin.

## Muatan dan Materi Pembelajaran

### Literasi

Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.

### Numerasi

Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.

### Penguatan Karakter

Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri.



## Sinopsis



Makanan enak itu belum tentu sehat! Itu yang dipelajari Shinta dan temannya, Nova, setelah membaca cerita "Markus Pergi ke Pasar". Ketika Shinta dan Nova sedang membuat prakarya bersama, adik Nova yang masih kecil, Alvi, hampir memainkan gunting. Agar Alvi bisa bermain dengan leluasa, Shinta dan Nova memindahkan meja belajar mereka dari tengah ruangan ke pinggir ruangan. Di sini, mereka belajar soal menentukan jarak antar benda.

## Muatan dan Materi Pembelajaran

### Literasi

Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.

### Numerasi

Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.

### Penguatan Karakter

Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri.



## Sinopsis



Kak Jo, Shinta dan Dodi hendak melakukan balap umang-umang. Namun umang-umang Dodi kabur mencari rumah baru. Kak Jo lalu menjelaskan mengapa umang-umang pergi melalui cerita bergambar "Rumah Baru Umang". Ayah lalu datang membawa tanaman baru. Kak Jo mengajak adik-adiknya mengukur jarak satu benda dengan yang lain di halaman itu, lalu membuat denah dengan koordinat sederhana.

## Muatan dan Materi Pembelajaran

### Literasi

Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.

### Numerasi

Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.

### Penguatan Karakter

Tanggungjawab, mandiri.

Tema 5  
Lingkungan dan Alam Indonesiaku

Subtema 1  
Denah Rumahku

## Modul Pendamping bagi Guru

Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Pusat Asesmen dan Pembelajaran  
Tahun 2020

**Kelas 3**

# 1 Pendahuluan

Pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi siswa sangat diperlukan dalam kondisi khusus masa darurat pandemi Covid-19.

- Literasi merupakan kecakapan fundamental yang membekali siswa dengan kemampuan memilih dan menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Kecakapan literasi dapat membangun kecakapan hidup siswa.
- Numerasi merupakan kecakapan fundamental yang membekali siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan kecakapan dalam menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.

Dalam kondisi khusus seperti sekarang ini, pembelajaran dilaksanakan dengan strategi jarak jauh. Siswa melakukan pembelajaran dari rumah didampingi orang tua atau wali melalui aktivitas literasi dan numerasi. Aktivitas tersebut terintegrasi dengan rutinitas siswa bersama keluarga secara menyenangkan sehingga akan lebih bermakna.

Modul ini dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut.

1. **Menyediakan alternatif perangkat ajar dalam rangka memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.**
  - a. Dicitak untuk digunakan dalam pembelajaran di luar jaringan.
  - b. Tidak dicetak, cukup diunduh dan dibuka dengan komputer atau gawai lainnya (digunakan tanpa akses internet).
  - c. Diunduh dan digunakan dalam pembelajaran di dalam jaringan. Tautan video dan buku pada modul dapat diakses.
  - d. Digunakan sebagai perangkat ajar utama atau tambahan untuk penguatan.

**2. Memberikan inspirasi atau contoh kepada guru untuk merancang kegiatan literasi dan numerasi melalui tahapan berikut.**

- a. Memetakan kompetensi dasar yang esensial pada berbagai mata pelajaran yang terkait dalam suatu tema.
- b. Menurunkan kompetensi dasar dalam tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam rentang waktu yang memungkinkan, misalnya per minggu.
- c. Merancang materi pembelajaran dengan tema yang kontekstual dengan rutinitas kehidupan siswa dan keluarga.
- d. Memilih media pembelajaran yang menarik, mudah didapat, dan kontekstual dengan pengalaman keseharian siswa.
- e. Merancang langkah-langkah pembelajaran harian dengan tujuan yang dapat diukur oleh orang tua atau wali siswa.

## 2 Isi Modul Pendamping bagi Guru



Kerangka Cakupan dan Alur Pembelajaran Literasi pada halaman 9

Kerangka Cakupan dan Alur Pembelajaran Numerasi pada halaman 14

Modul pendamping bagi guru menjelaskan beberapa hal sebagai berikut.

- Pemetaan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran minggu ini.
- Pemahaman bermakna adalah pertanyaan inkuiri terkait tema yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Pertanyaan pemantik adalah pertanyaan acuan yang digunakan sebagai pintu masuk ke topik-topik pembelajaran sekaligus pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- Produk adalah daftar hasil karya siswa selama melaksanakan aktivitas pembelajaran dan kegiatan proyek akhir minggu.
- Tujuan pembelajaran adalah jabaran kompetensi yang diharapkan tercapai setelah siswa melakukan aktivitas pembelajaran mingguan.

Dengan mengetahui dan mempelajari kerangka acuan dan alur pembelajaran, diharapkan guru dapat memahami maksud aktivitas pembelajaran minggu ini terutama tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai sehingga dapat memberikan penjelasan kepada orang tua atau wali tentang cara mendampingi anak belajar dalam kegiatan pembelajaran minggu ini.



Strategi Pendampingan Guru pada halaman 5

Strategi pendampingan guru berisi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan modul ini. Setelah mengetahui dan mempelajari cara penggunaan modul, guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran jarak jauh dengan baik. Guru juga diharapkan dapat melakukan asesmen, memberikan umpan balik, serta senantiasa memantau dan siap menerima permintaan orang tua atau wali dan siswa untuk berkonsultasi selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.



Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi pada halaman 20

Kunci Jawaban Literasi dan Numerasi pada halaman 152

Bagian ini berisi salinan aktivitas pembelajaran siswa selama satu minggu serta kunci jawaban sebagai acuan bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh, memantau dan memberikan informasi dan bantuan apabila orang tua atau wali dan siswa mengalami kesulitan, serta melakukan asesmen dan memberikan umpan balik pada hasil belajar siswa.



### 3 Strategi Pendampingan Guru

Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.

- 1 Perhatikan lembar refleksi siswa. Apabila pernyataan yang diberikan siswa dan orang tua atau wali belum mengindikasikan pemahaman dan kemampuan yang diharapkan, direkomendasikan untuk belajar menggunakan modul kelas sebelumnya pada subtema yang sama.
- 2 Dampingi siswa. Khusus untuk kelas 1, jika siswa belum dapat mengikuti pembelajaran menggunakan modul, orang tua atau wali bisa mendampingi siswa untuk melakukan aktivitas berbasis seni, bercerita, dan/atau menjawab pertanyaan secara lisan.
- 3 Perhatikan hasil kerja siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten, disarankan untuk menggunakan modul kelas sebelumnya pada subtema yang sama. Akan tetapi, jika siswa mengalami kesulitan memahami instruksi pertanyaan dan aktivitas, orang tua atau wali dan guru diharapkan memberikan penjelasan tambahan (orang tua atau wali berkonsultasi dengan guru).
- 4 Tindak lanjuti identifikasi hasil kerja siswa. Apabila hasil kerja menunjukkan bahwa siswa belum dapat belajar dengan menggunakan modul pada tingkat tertentu, guru menyarankan orang tua atau wali agar siswa menggunakan modul kelas sebelumnya. Kemudian, guru memberikan modul kelas sebelumnya tersebut kepada siswa dan orang tua atau wali dengan terlebih dahulu menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa.

Apabila hasil kerja menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami pertanyaan dan instruksi aktivitas, guru memberikan penjelasan tambahan kepada orang tua atau wali cara mendampingi anak belajar. Jika orang tua atau wali tidak dapat memahaminya, guru hendaknya memberikan penjelasan tambahan secara langsung kepada siswa.

Untuk siswa yang bisa belajar dengan cepat, guru dan orang tua atau wali memberikan pertanyaan dan aktivitas tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa.

### Alokasi Waktu Kegiatan

- Kegiatan pada modul belajar siswa disusun secara berulang, dengan begitu siswa akan melakukan beberapa kegiatan yang sama setiap minggu.
- Alokasi waktu belajar selama satu hari untuk siswa kelas awal, kelas 1, 2, dan 3, adalah 6 jpl @ 30 menit, total 180 menit. Kegiatan terbagi menjadi dua, yaitu literasi selama 90 menit dan numerasi selama 90 menit.
- Alokasi waktu belajar selama satu hari untuk siswa kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6, adalah 6 jpl @ 35 menit, total 210 menit. Kegiatan terbagi menjadi dua, yaitu literasi selama 105 menit dan numerasi selama 105 menit.

### Pembagian Peran

<b>Peran Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyiapkan media/alat, bahan, dan sumber belajar yang dibutuhkan.</li><li>• Memberikan penjelasan kepada orang tua atau wali tentang kegiatan yang akan dilakukan.</li><li>• Memastikan orang tua atau wali telah mendapatkan media/alat, bahan, dan sumber belajar yang dibutuhkan.</li><li>• Memonitor kegiatan belajar siswa di rumah melalui koordinasi dengan orang tua atau wali.</li><li>• Memeriksa hasil pekerjaan siswa dan membuat progres pencapaian setiap siswa terhadap tujuan pembelajaran.</li><li>• Siap selalu untuk dihubungi jika orang tua atau wali mengalami kesulitan saat mendampingi siswa belajar dari rumah.</li></ul>
<b>Peran Orang Tua atau Wali</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca dan memahami panduan orang tua atau wali untuk pembelajaran literasi dan numerasi.</li><li>• Menyiapkan media/alat, bahan, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran setiap harinya dari paket yang diberikan guru.</li><li>• Mendampingi anak saat melakukan kegiatan belajar dari rumah dan membantu anak jika mengalami kesulitan selama pembelajaran.</li><li>• Menghubungi guru kelas jika ada kegiatan/instruksi yang tidak dipahami saat mendampingi anak belajar dari rumah.</li><li>• Menyerahkan hasil belajar anak di rumah kepada guru sesuai jadwal yang telah ditentukan.</li></ul>

**Peran Siswa**

- Mengikuti dan melaksanakan jadwal pembelajaran dari rumah.
- Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sebelum menyampaikan dan meminta siswa menggunakan modul ini untuk belajar, pastikan Ibu dan Bapak memperhatikan hal-hal berikut.

**Pahami**

Agar dapat menjelaskan, berdiskusi, dan membantu orang tua atau wali dan siswa saat melakukan aktivitas dalam modul ini, Ibu dan Bapak perlu mempelajari kegiatan-kegiatan dalam modul dengan baik.

**Jelaskan dan Diskusikan**

- Saat Ibu dan Bapak menyampaikan modul ini kepada orang tua atau wali, jelaskan dan diskusikan dengan mereka cara mendampingi siswa belajar menggunakan modul ini.
- Ketika siswa sedang menggunakan modul ini untuk belajar, sediakan waktu setiap hari untuk berdiskusi dengan orang tua atau wali tentang perkembangan belajar siswa.
- Tanyakan mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua atau wali dan siswa saat melakukan aktivitas di dalam modul.

Selain menjelaskan dan mendiskusikan kegiatan-kegiatan di dalam modul, pastikan Ibu dan Bapak juga menyampaikan dan meminta orang tua atau wali untuk melakukan hal-hal berikut.

**Menyesuaikan**

Minta orang tua atau wali untuk menyesuaikan kegiatan di dalam modul dengan kegiatan harian di rumah.

Apabila alat, bahan, atau objek di dalam modul tidak tersedia, orang tua atau wali dapat menggantikannya dengan alat, bahan, atau objek yang setara dan tersedia.



### Berkonsultasi

Sampaikan kepada orang tua atau wali bahwa mereka bisa menghubungi Ibu dan Bapak bila memiliki pertanyaan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.



### Pelajari Modul Pendamping bagi Orang Tua

Sampaikan kepada orang tua atau wali bahwa mereka dapat membaca tips untuk mendampingi siswa belajar dari rumah pada modul pendamping belajar bagi orang tua.



### Jangan Pakskan

Sampaikan kepada orang tua atau wali agar tidak memaksa siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran ketika sedang lelah, bosan, atau tidak dapat mengerjakan suatu kegiatan. Namun, anak juga perlu diajarkan tanggung jawab dan dimotivasi untuk menyelesaikan modul siswa dengan segenap kemampuannya terlebih dahulu.



### Jangan Tinggalkan

Kegiatan pada modul ini dirancang untuk dilakukan siswa bersama orang dewasa. Seandainya orang tua atau wali tidak dapat mendampingi siswa untuk belajar, sampaikan kepada mereka untuk memastikan ada orang dewasa lain yang membantu dan mendampingi siswa.



### Terlibat

Sampaikan kepada orang tua atau wali bahwa mereka akan banyak mendampingi siswa untuk membaca saat belajar dari rumah. Sebaiknya orang tua atau wali juga membacakan buku setiap hari agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

## 4 Kerangka Cakupan dan Alur Pembelajaran Literasi

Berikut adalah hasil pemetaan kompetensi dasar kelas 3 untuk minggu ke-1 pada pembelajaran literasi.

Acuan Kompetensi Dasar Esensial pada Kurikulum 2013		
Mata Pelajaran	KD Pengetahuan	KD Keterampilan
Bahasa Indonesia	Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Kerangka desain pembelajaran untuk kelas 3 minggu ke-1 adalah sebagai berikut.

<b>Tema</b>	Lingkungan dan Alam Indonesiaku
<b>Subtema</b>	Denah Rumahku
<b>Topik</b>	Denah Dapurku, Denah Ruangan di Rumahku, dan Denah Kebun/Halaman
<b>Pemahaman Bermakna</b>	Siswa dapat memahami denah rumah dan tata letak benda di sekitar rumah untuk memudahkan mengetahui letak-letak ruangan, mengetahui posisi tiap ruangan dan mengenal fungsi-fungsi dari setiap ruangan. Siswa dapat menggunakan hak dan kewajibannya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah.
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	Bagaimana denah rumah dan tata letak benda membantu kita untuk mengenal fungsi tiap ruangan di rumah?
<b>Kosakata Baru</b>	denah, letak, ruangan, kamar, kamar mandi, rak, bak, halaman, di dalam, di atas, panel surya, beranda, siapa, karena, dapat, keluar, sesuatu
<b>Alokasi Waktu</b>	540 menit (6 hari/18 jam pelajaran)
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Siswa dapat menjelaskan dalam bentuk paragraf singkat manfaat denah rumah dan tata letak benda dengan menggunakan kosakata terkait serta kewajiban dan haknya saat menggunakan benda-benda yang ada di rumah. Siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap denah rumah dan pentingnya aturan dalam meletakkan benda-benda di ruangan melalui pembuatan peta harta karun atau rumah impian.
<b>Proyek Akhir Minggu</b>	Membuat peta harta karun atau denah rumah impian dan meletakkan benda-benda yang sesuai di peta atau denah tersebut.

## 5 Kegiatan Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi di kelas awal terdiri atas delapan kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam kurun waktu satu minggu.

### 1. Pesan Pagi

Pesan pagi adalah pesan pembuka guru untuk memulai pembelajaran dengan siswa. Orang tua dapat menyampaikan pesan guru ini sebagai penanda dimulainya kegiatan pembelajaran. Pesan pagi memuat pertanyaan panduan untuk mengantarkan kepada topik pembelajaran. Di dalam kegiatan ini, siswa akan menjawab pertanyaan guru tentang hari atau tanggal hari ini di buku kerja siswa dan menjawab pertanyaan panduan secara lisan ke orang tua atau wali. Bacakan instruksi ataupun pertanyaan jika siswa masih belum lancar dalam membaca.

### 2. Membaca Interaktif

Dalam kegiatan ini, orang tua atau wali membacakan lembar cerita dan mengajukan pertanyaan sebelum, selama, dan setelah membaca yang ada di Modul Siswa. Jika orang tua atau wali dapat mengakses YouTube, orang tua atau wali dapat memindai tautan yang ada di Modul Siswa dan meminta siswa untuk menonton dan menyimak video tersebut. Orang tua atau wali dapat menghentikan video sesaat ketika muncul pertanyaan dalam video dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Setelah selesai menonton dan/atau menyimak cerita, siswa akan mengerjakan kegiatan memahami kosakata baru. Dalam kegiatan ini, orang tua atau wali dapat mendampingi siswa untuk mendiskusikan kosakata baru yang ditanyakan sebelum siswa menggambarkan makna dari kosakata tersebut.

### 3. Membaca Mandiri

Pada kegiatan membaca mandiri, siswa bebas membaca buku pilihannya dengan bimbingan orang tua atau wali. Jika siswa dapat mengakses internet, buku yang dibaca dapat berupa buku digital yang telah tersedia pada laman berikut.

 <https://literacycloud.org/>

 <https://reader.letsreadasia.org/>

 <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>

Setelah membaca buku bersama orang tua atau wali, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Siapa tokoh dalam cerita? Di mana dan kapan cerita terjadi?
- b. Bagian cerita mana yang disukai? Apa yang terjadi pada bagian tersebut?

### 4. Menulis Tematik

Dalam kegiatan ini, siswa dipandu untuk menulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai topik ataupun cerita yang dibaca. Pastikan siswa menulis di buku kerja dan mengikuti instruksi di dalam Modul Siswa. Orang tua atau wali dapat mendampingi siswa saat kegiatan ini berlangsung dan membantunya jika ada kata yang tidak dapat dijanya.

### 5. Baca Lima Kata (Balima)

Baca lima kata (Balima) adalah kegiatan membaca kata-kata yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini, siswa berlatih membaca dan menghafal kata-kata tersebut. Siswa akan membaca 5 kata baru setiap minggu. Pada tahap awal, orang tua atau wali dapat menunjukkan bagaimana cara membaca kata-kata tersebut kepada siswa dan memintanya untuk melakukan hal yang sama setelahnya. Selanjutnya, orang tua atau wali dapat menunjuk secara acak kata-kata yang akan dibaca siswa untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat kata-kata tersebut. Orang tua atau wali juga dapat membantu siswa untuk menggunting lembar kartu kata BALIMA dan menggunakan kartu kata tersebut pada saat kegiatan BALIMA pada hari keempat dan kelima.



## 6. Membaca Interaktif

Pada saat kegiatan membaca terbimbing, siswa akan membaca cerita yang tersedia di Modul Siswa. Orang tua atau wali mendampingi siswa saat kegiatan ini berlangsung dan mengajukan pertanyaan "Apa yang terjadi di sini?" terkait ilustrasi yang ada di setiap halaman. Jika siswa dapat mengakses YouTube, orang tua atau wali dapat memindai tautan yang ada di Modul Siswa dan meminta siswa untuk membaca cerita yang ada di video tersebut. Setelah selesai membaca, orang tua atau wali dapat meminta siswa untuk menceritakan cerita yang dibacanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apa yang terjadi pada awal cerita?
- b. Apa yang terjadi selanjutnya?
- c. Apa yang terjadi pada akhir cerita?

## 7. Jurnal Membaca

Siswa perlu membaca setiap hari. Mereka membaca buku yang terdapat pada modul siswa dan menuliskan judul, serta pendapatnya terhadap buku tersebut.

## 8. Refleksi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harian diakhiri dengan mengisi lembar refleksi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk melihat kemajuan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi ini juga memberikan masukan bagi guru untuk mengetahui dukungan apa yang harus diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran. Dampingi anak Anda saat mengisi lembar refleksi ini dan diskusikan dengan anak Anda apa yang dia pahami dan rasakan selama proses belajar di hari itu.

## 6 Kerangka Cakupan dan Alur Pembelajaran Numerasi

Berikut adalah hasil pemetaan kompetensi dasar kelas 3 untuk minggu ke-1 pada pembelajaran numerasi.

Acuan Kompetensi Dasar Esensial pada Kurikulum 2013		
Mata Pelajaran	KD Pengetahuan	KD Keterampilan
Matematika	Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.	Mengidentifikasi jenis sudut, (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.

Kerangka desain pembelajaran untuk kelas 3 minggu ke 1 adalah sebagai berikut.

<b>Tema</b>	Lingkungan dan Alam Indonesiaku
<b>Subtema</b>	Denah Rumahku
<b>Topik</b>	Denah Dapurku, Denah Ruangan di Rumahku, dan Denah Kebun/Halaman.
<b>Pemahaman Bermakna</b>	Lokasi dan hubungan spasial dapat ditentukan dengan jarak dan arah.
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	Di manakah letak benda itu? Di sebelah mana ruangan itu? Berapa jarak antarbenda tersebut? Berapa jarak antaruangan tersebut?
<b>Produk</b>	Lembar Kerja Siswa Lembar Refleksi Pembelajaran
<b>Kosakata Baru</b>	Timur, selatan, barat, utara, sistem koordinat.
<b>Alokasi Waktu</b>	540 menit (6 hari / 18 jam pelajaran)
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Siswa mampu menentukan lokasi dengan menggunakan sistem koordinat sederhana.
<b>Proyek Akhir Minggu</b>	Membuat denah rumah impian.

## 7 Kegiatan Pembelajaran Numerasi

Pembelajaran numerasi di kelas awal terdiri atas enam kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam kurun waktu satu minggu.

### 1. Kegiatan Intuisi Bilangan (Number Sense Routine)

Intuisi bilangan (*number sense*) adalah suatu kemampuan berpikir secara luwes dengan bilangan yang mencakup menilai besaran, komputasi mental, estimasi, dan menilai kewajaran hasil perhitungan. Pada intuisi bilangan kali ini, siswa akan membuat perkiraan ukuran benda yaitu panjang, lebar dan tinggi. Keterampilan mengira bukan berarti jawaban harus sama persis, tetapi dalam batasan ketepatan yang normal. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan siswa dapat melatihnya sejak kecil. Ketika memeriksa jawabannya, siswa mungkin membutuhkan bantuan orang tua atau wali untuk menentukan ketepatan jawabannya. Pada kegiatan intuisi bilangan siswa melakukan kegiatan counting routine sebagai berikut: Mengira lebar pintu dan panjang sapu yang ada di rumah dengan langkah kaki, lalu mengira panjang dan lebar dari buku tulis, panjang dan lebar dari meja serta tinggi dan lebar dinding yang ada di rumah, lalu membuktikan perkiraan tersebut dengan melakukan pengukuran langsung dibantu dengan orang tua atau wali.

### 2. Konsep Matematika

Dalam kegiatan ini, siswa diberi salinan buku berisi naskah penjelasan konsep untuk dibaca secara interaktif, jika siswa memiliki akses internet siswa dapat menyimak video pada kanal YouTube. Untuk materi kelas 3, pembelajaran matematika akan fokus pada konsep letak dan jarak benda pada denah sederhana dengan arah kanan, kiri, depan, dan belakang, letak dan jarak benda pada sistem petak dengan arah mata angin timur, selatan, barat, dan utara, serta letak dan jarak benda pada sistem koordinat sederhana.

### 3. Eksplorasi Matematika/Pemecahan Masalah

Pada kegiatan eksplorasi matematika, orang tua dan siswa melakukan kegiatan bersama yang mengandung unsur matematika. Dalam kegiatan ini, siswa akan melakukan eksplorasi dengan melengkapi denah dapur, denah rumah serta denah halaman rumah yang tersedia, lalu siswa diminta menggambarkan denah dapur, denah rumah dan denah halaman rumah masing-masing dengan menyebutkan jarak antarbenda dan ruangan serta letak benda atau ruangan yang ada pada denah dengan arah kanan, kiri, depan, dan belakang, arah mata angin timur, selatan, barat, dan utara, serta pada sistem koordinat sederhana.

### 4. Latihan

Aktivitas latihan adalah untuk memperlancar (mastery) konsep yang sudah dieksplorasi. Di sini siswa bisa melakukannya mandiri dengan lembar kerja yang disediakan. Latihan yang dilakukan oleh siswa berfokus pada menuliskan letak dan jarak benda serta ruangan pada denah dengan arah kanan, kiri, depan, dan belakang, arah mata angin timur, selatan, barat, dan utara, serta pada sistem koordinat sederhana.

### 5. Proyek Akhir Minggu

Proyek dilakukan pada akhir yaitu di hari ke-6. Proyek yang akan dilakukan terintegrasi dengan literasi dan lintas mata pelajaran yang memungkinkan. Proyek yang akan dilakukan oleh siswa adalah membuat denah rumah impian, lalu menuliskan letak antarruangan dengan arah mata angin timur, selatan, barat, dan utara, beserta jarak antarruangan tersebut.

### 6. Refleksi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengisi lembar refleksi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk melihat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Refleksi ini juga memberikan masukan bagi guru untuk mengetahui dukungan apa yang harus diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi pembelajaran ini meliputi kegiatan:

- intuisi bilangan;
- konsep matematika;
- eksplorasi matematika/pemecahan masalah; dan
- latihan.

## 8 Penutup

Selamat! Anda telah membantu siswa belajar selama seminggu. Minta orang tua atau wali dan siswa mengumpulkan buku/lembar kerja serta produk hasil belajar siswa kepada Anda untuk diberikan umpan balik dan dijadikan portofolio. Jangan lupa untuk menanyakan dan berdiskusi dengan orang tua atau wali tentang proses belajar siswa selama satu minggu ini, sebelum Anda menyerahkan dan menjelaskan modul untuk panduan belajar minggu berikutnya.

lesvi

ORIGINALITY REPORT

20%  
SIMILARITY INDEX

19%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

6%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	edukasi.kompas.com Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%

17-2-2022  
Pengelola Prof. PGM  
W A Gun

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lesvi Martines  
NIM : 1811240021  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI  
Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1763739414. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 17 Februari 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Edi Ansvah, M. Pd  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

  
Lesvi Martines  
NIM.1811240021





Lampiran Dokumentasi



**Foto wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah SDN 09 Kepahiang**



**Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas III A SDN 09 Kepahiang**



**Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas III A SDN 09 Kepahiang**



**Foto wawancara peneliti bersama Wali Kelas III B SDN 09 Kepahiang**



**Foto siswa saat mengikuti pembelajaran di TVRI**



**Foto siswa saat mengikuti pembelajaran di TVRI**